IMPLEMENTASI WISATA RAMAH MUSLIM DI DESA WISATA PANCASILA JRAHI KABUPATEN PATI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

MEI YUNITA CANDRA YOGI NOVITA

2101036101

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

LEMBAR PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Implementasi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Oleh:

Mei Yunita Candra Yogi Novita

2101036101

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2025 dinyatakan **LULUS** dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Sekretaris

Fania Mutiara Savitri, S.E, MM
NIP. 199005072019032011

Penguji 1

Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I
NIP. 198508292019032008

Penguji 2

Zainurrakhmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Mengetahui,
Pembimbing

Fania Mutiara Savitri., S.E, MM
NIP. 199005072019032011

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, 17 Juli 2025

Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

NOTA PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama	: Mei Yunita Candra Yogi Novita
Nim	: 2101036101
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Analisis Implementasi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juni 2025
Pembimbing,

Fania Mutiara Savitri, S.E., M.M.
NIP. 199005072019032011

LEMBAR PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda dibawah ini:

Nama : Mei Yunita Candra Yogi Novita

NIM : 2101036101

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Implementasi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati.

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak pernah ditulis oleh pihak manapun yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi serta Lembaga Pendidikan lainnya. Demikian pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumber dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2025

Penulis



Mei Yunita Candra Yogi Novita

NIM: 2101036101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan kita, Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak.

Skripsi dengan judul *" Implementasi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati"*, ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan dari pihak lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan. Lukmanul Hakim, ST., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Fania Mutiara Savitri, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Pengelola destinasi Desa Wisata Pancasila Jrahi yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan data serta informasi dalam proses penyusunan skripsi.

7. Bapak Mesito dan Ibu Ngadmi selaku orang tua tercinta yang selalu berjuang untuk kebahagian penulis, senantiasa selalu memberikan kasih sayang, motivasi, do'a yang tiada henti, dukungan moral maupun materil, serta menjadi sumber semangat dalam setiap langkah penulis. Tanpa pengorbanan dan ketulusan cinta kasih dari beliau, skripsi ini tidak akan pernah tercapai.
8. Silvianti Mardiani dan Heri Susanto selaku kakak tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam keseharian selama proses pengerjaan skripsi.
9. Davit Nagassuyuddi yang telah membersamai penulis selama proses pengerjaan tugas akhir, dan memotivasi selama proses pengerjaan skripsi.
10. Sahabat Punk (Mal, Dev, Dhel, Is), Keluarga Ceria House (Rim, Fit, Fir, Nin, Dil), Grup Semangat Sempro (Ham, Nur, dan Ri) dan yang selalu menemani, membantu, menyemangati, dan menghibur selama menyelesaikan skripsi.
11. Teman kelas MD-C 2021 dan keluarga Ikamaru Walisongo atas kebersamaan dan waktu yang diberikan ketika mengikuti proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
12. Dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga selalu diberikan kesehatan dan imbalan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Harapan yang besar adanya kritik dan saran untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi dan ilmu yang disampaikan dapat menjadi amal jariah yang bermanfaat. Terima kasih.

Semarang, 15 Juni 2025

Penulis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil ‘Alamin atas izin dan ridha Allah SWT serta dukungan dan doa dari orang-orang terkasih, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun masih terdapat kekurangan. Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada;

1. Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhitung jumlahnya.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat manusia, sholawat dan salam selalu tercurahkan untuk beliau. .
3. Kepada kedua orang tua tercinta, beliau adalah Bapak Mesito dan Ibu Ngadmi atas doa, perhatian, motivasi, dan kasih sayangnya yang tanpa henti.
4. Kepada kakak Silvianti Mardiani dan Heri Susanto yang senantiasa membantu dan memberikan dorongan sampai saat ini.
5. Davit Nagassuyuddi yang setia mendampingi dan menyemangati hingga tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, dukungan, dan pengorbanan mereka dengan limpahan rahmat dan pahala yang berlipat ganda.

MOTTO

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ بِسَاطًا ۙ ١٩ لِّتَسْلُكُوْا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ٢٠

“Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, supaya kamu melakukan perjalanan di bumi yang luas itu.”

(Qs. Nuh [71]: 19-20)

ABSTRAK

Mei Yunita Candra Yogi Novita (2101036101) dengan judul skripsi*: "Implementasi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati"*. Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2025. Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Implementasi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati**.** Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang mayoritas penduduk beragama Muslim. Hal ini dapat mendukung perkembangan industri pariwisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim. Berdasarkan laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) tahun 2024, Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai *"Top Muslim Friendly Destination of The Year 2024".* Desa wisata Pancasila Jrahi merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Pati. Potensi yang dimiliki sangat besar, mulai dari sisi alam yang berupa pemandangan alam yang indah dan dari sisi budaya berupa kerukunan antar umat beragama yang menjunjung nilai toleransi yang tinggi di masyarakat. Penelitian ini berfokus pada analisis fasilitas wisata, pelayanan wisata, dan penerapan wisata ramah muslim di desa wisata Pancasila Kabupaten Pati. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data sekunder merupakan kepustakaan yang berupa jurnal, dokumen, buku, dan lain sebagainya yang menjadi rujukan yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Desa Wisata Pancasila Jrahi memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai industri pariwisata. Ketersedian fasilitas dan pelayanan yang ramah bagi muslim di desa wisata Pancasila Jrahi sudah dilaksanakan dengan baik. Penerapan wisata ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi berdasarkan indikator ACES sudah diterapkan dengan cukup baik. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti akses, kondisi jalan rusak dan sempit, komunikasi, upaya promosi manajemen masih kurang dan belum sepenuhnya memahami digital marketing serta berbahasa asing masih minim, dan layanan belum di pemisahan toilet antara laki-laki dan perempuan, belum memiliki sertifikasi syariah pada homestay, serta belum ada fasilitas ramah anak. Secara keseluruhan dalam fasilitas, pelayanan, dan penerapan wisata ramah muslim sudah diterapkan dengan baik dan konsisten. Desa wisata Pancasila Jrahi berpotensi menjadi destinasi ramah muslim, namun masih membutuhkan perbaikan serta peningkatan agar memenuhi standar optimal sekaligus menjadi destinasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pariwisata Ramah Muslim, Indikator ACES, dan Desa Wisata Pancasila Jrahi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B.Rumusan Masalah 9
C.Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
1. Manfaat Teoritis 9
2. Manfaat Praktis 9
E.Tinjauan Pustaka 10
F. Metode Penelitian 14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 14
2. Sumber dan Jenis Data 16
3. Teknik Pengumpulan Data 16
4. Teknik Analisis Data 18
5. Teknik Pengujian Keabsahan Data 20
G. Sistematika Penulisan 21
BAB II LANDASAN TEORI **23**
A. Fasilitas Wisata Ramah Muslim 23
1. Pengertian Fasilitas Wisata Ramah Muslim 23
2. Indikator Fasilitas 23
B.Pelayanan Wisata Ramah Muslim 24
1. Pelayanan Wisata Ramah Muslim 24
2. Indikator Pelayanan 25

C.Wisata Ramah Muslim 27
1. Pengertian Pariwisata Ramah Muslim 27
2. Kriteria Wisata Ramah Muslim 29
3. Konsep Wisata Ramah Muslim..... 32
4. Ruang Lingkup Wisata Ramah Muslim..... 33
BAB III GAMBARAN UMUM DESA WISATA PANCASILA JRAHI KABUPATEN PATI 36
A. Gambaran Umum Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati..... 36
1. Letak Geografis Kabupaten Pati 36
2. Letak Geografis Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati..... 38
3. Sejarah Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati 38
4. Visi Dan Misi Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati..... 40
5. Struktur Pengurus Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati 41
6. Potensi Wisata Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati..... 43
7. Tradisi Kebudayaan Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati 44
B. Fasilitas Wisata di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati 47
C.Pelayanan Wisata di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati 50
D. Penerapan Wisata Ramah Muslim Pancasila Jrahi..... 54
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI DESA WISATA PANCASILA JRAHI KABUPATEN PATI 61
A. Analisis Fasilitas Ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati .. 61
B.Analisis Pelayanan Ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati. 64
C.Analisis Wisata Ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati..... 67
BAB V PENUTUP 72
A. Kesimpulan 72
B.Saran 73
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN-LAMPIRAN 77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Gambar Peta Kabupaten Pati..... 39
Gambar 3. 2 Susunan Kepengurusan Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi . 42
Gambar 3. 3 Mushola Di Desa Wisata Pancasila Jrahi..... 48
Gambar 3. 4 Gapura Desa Wisata Pancasila Jrahi 55
Gambar 3. 5 Pendopo Kawula Alit Desa Wisata Pancasila Jrahi 57
Gambar 3. 6 Pemandangan Di Desa Wisata Pancasila Jrahi..... 59
Gambar 3. 7 Homestay Desa Wisata Pancasila Jrahi..... 60
Gambar 4. 1 Destinasi Wisata Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati.....70
Gambar 4. 2 Akses Menuju Desa Wisata Pancasila Jrahi 67
Gambar 4. 3 Promosi Desa Wisata Pancasila Jrahi 69
Gambar 4. 4 Lingkungan Desa Wisata Pancasila Jrahi..... 69
Gambar 4. 5 Layanan Toilet Desa Wisata Pancasila Jrahi 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara *77*
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian *81*
Lampiran 3 Penunjuk Pembimbing *84*
Lampiran 4 Surat Ijin Riset *85*
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Riset *86*
Lampiran 6 Pengesahan Ujian Komprehensif *96*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara terbesar di dunia yang mayoritas penduduk beragama Islam. Kondisi ini menciptakan potensi yang besar bagi Indonesia untuk dapat mengembangkan industri pariwisata, khususnya dalam ramah wisata halal.[1] Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi yang besar. Mulai dari keindahan alam, adat istiadat, dan keanekaragaman budaya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun internasional. Banyaknya wisatawan berkunjung di Indonesia untuk menikmati keindahan alam yang terkenal dan memiliki daya tarik tersendiri.[2] Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.[3] Dengan demikian, dalam pengembangan sektor pariwisata diperlukan sinergi antara berbagai pihak untuk memberikan layanan dan fasilitas yang berkualitas demi meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia. Selain itu, di dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran ayat 137 sebagai berikut.

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِيْنَ ١٣٧

Artinya: *"Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).* [4]

---

[1] Herianti Herianti, Siradjuddin Siradjuddin, and Ahmad Efendi, "Industri Halal Dari Perspektif Potensi Dan Perkembangannya Di Indonesia," *Indonesia Journal of Halal* 6, no. 2 (2023): hal. 57, https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19249.

[2] Putri Izzatul Islam and Fania Mutiara Savitri, "Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Kunjung Ulang Peziarah Di Makam Syekh Abu Bakar Jepara," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. 1 (2023): Hal. 68, https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i1.7439.

[3] "UU No 10 Tahun 2009 Kepariwisataan," *Undang Undang ,UU No 10*, 2009.

[4] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anulkarim* (PT. AlQosbah Karya Indonesia, Jl.Terusan Jakarta,Ruko Puri dago no.336 Kav. 28 Bandung, 2021), hal 67.

Pengembangan industri pariwisata saat ini menjadi unsur terpenting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global yang berkelanjutan.[5] Sektor ini sangat berperan dalam mengintegrasikan perkembangan ekonomi global melalui upaya menciptakan ekonomi berkelanjutan. Industri pariwisata yang terus berkembang menjadi peran penting dalam sumber pendapatan negara sekaligus sarana pengelolaan potensi alam dan budaya, sehingga dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat luas.[6] Dengan memanfaatkan dan mengelola kekayaan alam, budaya dengan bijak, dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung, sehingga dapat memperkuat posisi pariwisata sebagai penggerak ekonomi nasional.

Sektor pariwisata di Indonesia yang dapat dikembangkan salah satuya wisata ramah Muslim dengan melalui pengembangan dan memaksimalkan sumber daya pariwisatanya. Hal ini di dukung oleh fakta bahwa Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia.[7] Sejak tahun 2014 peringkat Indonesia terus meningkat dan tahun 2015, Indonesia mendapatkan penghargaan pada ajang *World Best Halal Destination dan World Best Halal Honeymoon Destination* serta mendapatkan penghargaan berupa gelar sebagai *World Best Hotel* pada Hotel Sofyan. Pada Tahun 2016 Indonesia telah mendapatkan penghargaan sebagai destinasi halal dunia, sehingga menimbulkan persaingan dalam sektor pariwisata ramah Muslim Indonesia secara global. [8] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dalam website resmi menyatakan bahwa laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) pada 2023, Indonesia dan Malaysia terpilih sebagai

---

[5] Dede Al Mustaqim, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah," *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. 1 (2023): hal. 27, https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20.

[6] Nunun Nurhajati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)," *Publiciana* 11, no. 1 (2018): haL 2.

[7] Fachrur Rozi and Allyvia Camelia, "Studi Kelayakan Destinasi Wisata Ramah Muslim Untuk Meningkatkan Citra Wisata Di Sumenep (Studi Kasus Pantai Lombang Dan Pantai e-Kasoghi Kabupaten Sumenep)," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 4, no. 2 (2022): hal. 434, https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1736.

[8] Riyanto Sofyan et al., "Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah," *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS)*, 2020, Hal.72.

destinasi pariwisata ramah Muslim terbaik di dunia. Selain itu, Negara Indonesia juga berhasil meraih penghargaan dalam laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) sebagai "*Top Muslim Friendly Destination of The Year* 2024".[9] Pengakuan ini menunjukkan bahwa adanya komitmen yang diberikan Indonesia dalam menyediakan fasilitas dan layanan yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim, sekaligus meningkatkan daya saing pariwisata nasional.

Beberapa tahun terakhir pariwisata halal melaju sangat pesat dalam pertumbuhannya, baik dari sisi skala global ataupun domestik.[10] Penerapan wisata halal tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan Muslim saja, tetapi juga wisatawan non-Muslim juga mendapatkan manfaatnya. Salah satu contohnya adalah melalui penyediaan makanan yang berkualitas dan higienis. Meskipun konsep halal awalnya erat kaitannya dengan makanan dan minuman, penggunaannya saat ini semakin luas dan berkembang ke berbagai bidang lainnya, termasuk kenyamanan, keamanan, lingkungan, dan etika. Seiring dengan pekembangannya, perlahan-lahan konsep halal mulai diterima oleh berbagai kalangan termasuk non-Muslim karena merasakan manfaatnya.[11] Oleh karena itu, konsep halal ini tidak hanya menjadi pilihan bagi umat Islam, namun juga menjadi alternatif bagi masyarakat luas.

Pariwisata halal sendiri termasuk jenis perjalanan wisata yang bersifat tidak ketat, namun lebih berfokus pada penyediaan makanan dan fasilitas yang sesuai dengan nilai-nilai syariah Islam.[12] Jenis pariwisata ini, menawarkan berbagai jenis pelayanan, akomodasi, makanan, dan transportasi halal, yang di desain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim serta memberikan

---

[9] Website Resni Kementerian, "Siaran Pers: Indonesia Raih Predikat 'Top Muslim Friendly Destination of The Year 2024' Dalam Global Muslim Travel Index," Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2024, https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-indonesia-raih-predikat-top-muslim-friendly-destination-of-the-year-2024-dalam-global-muslim-travel-index.

[10] S T Lukmanul Hakim, *Pariwisata Islam* (Deepublish, 2022).

[11] A W Soehadi et al., *Ramu Resep Pariwisata Berkelanjutan* (Prasetiya Mulya Publishing, 2022), https://books.google.co.id/books?id=WT2eEAAAQBAJ. Diakses tanggal 16/10/2024

[12] Gurel Cetin and Mithat Zeki Dincer, "Journal of Tourismology, Vol.2, No.1 Muslim Friendly Tourism (MFT): A Discussion Gurel Cetin 1 (Istanbul University) Mithat Zeki Dincer 2 (Istanbul University)," *Journal of Tourismology* 2, no. 1 (2016): hal.66, http://dergipark.gov.tr/download/issue-file/3194.

pengalaman baru bagi wisatawan Muslim maupun non-Muslim.[13] Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata halal ini tidak hanya menarik untuk wisatawan Muslim saja, akan tetapi juga dapat menarik siapapun yang menghargai prinsip keberlanjutan dan etika dalam perjalanan wisata.

Wisata ramah Muslim adalah jenis pariwisata yang dirancang untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan muslim, termasuk kemudahan dalam menjalankan kewajiban beribadah selama berwisata.[14] Berbeda dengan perjalanan wisata seperti umrah dan haji, pada konsep ini lebih fokus pada penyedian layanan dan fasilitas yang mendukung ibadah dengan nyaman, akses yang mudah, makanan dan minuman halal, serta lingkungan yang mendukung penuh nilai-nilai syariat Islam. Bukan hanya untuk wisawatan Muslim saja, wisata ramah Muslim juga berperan dalam mendukung wisatawan non-Muslim dengan memberikan layanan yang berkualitas dan inklusif, karena syariat Islam hanya ditunjukkan bagi pemeluk agama Islam dan tidak pada agama lainnya.[15] Dengan demikian, konsep ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman, akan tetapi juga mendorong toleransi, saling menghargai antar budaya, dan pengalaman wisata secara keseluruhan.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mendukung pariwisata halal dan memberikan tanggapan pada potensi pariwisata ramah Muslim di Indonesia, sehingga menyusun kebijakan terkait pariwisata halal yang berfokus pada penyedian layanan yang sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh wisatawan.[16] Upaya ini mencakup penyediaan fasilitas seperti, tempat ibadah, makanan halal, dan layanan yang memenuhi standar internasional. Pemerintah juga bekerjasama dengan *Global Muslim Travel Index* (GMTI) yakni lembaga

---

[13] Redy Barliian Gani and Noven Suprayogi, "Muslim-Friendly Index Pusat Perbelanjaan Di Surabaya" 6 (2023): hal.39.

[14] Jaharuddin et al., *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban"* (Prenada Media, 2022), https://books.google.co.id/books?id=6AqIEAAAQBAJ.

[15] Soehadi et al., *Ramu Resep Pariwisata Berkelanjutan*,202. Hal.51.

[16] Siti Hajar, Faustyna Faustyna, and Kholilul Kholik, "Muslim-Friendly Tourism Towards Good Tourism Governance," *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 12, no. 2 (2022): 143, https://doi.org/10.26618/ojip.v12i2.8052.

dalam kepariwisataan yang mengurusi pekembangan pariwisata halal di dunia dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing pariwisata halal di tingkat global. *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) dibuat menjadi acuan dalam mencapai standar yang terdapat dalam *Global Muslim Travel Index* (GMTI), yang meliputi empat kriteria utama, yaitu ACES *(Access, Communication, Environment, and Service)*.[17]

Dalam proses pengembangan dan pertumbuhan wisata ramah Muslim, kerjasama antara Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan Dewan Syariah Nasional, Mejelis Ulama Indonesia, dan Lembaga Sertifikasi Usaha Indonesia yang memiliki tujuan untuk mengembangkan standar dan potensi wisata yang mengedepankan nilai-nilai keislaman dan budaya.[18] Dukungan dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah terhadap wisata ramah Muslim juga terlibat, yaitu tercermin dalam Peraturan Gubernur No. 40 Tahun 2023 mengenai pariwisata ramah Muslim sebagai cara yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah. Perlu adanya cara untuk menggali potensi budaya, keluhuran adat, memperhatikan kualitas dan pelestarian lingkungan, serta keamanan dan kenyamanan wisatawan.[19] Hal ini berpotensi mencapai keberhasilan wisata, yang mampu menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kontribusi dalam sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah. Sebagai salah satu contoh penerapan konsep ini dapat dilihat melalui pengembangan desa wisata, yang tidak hanya menyuguhkan keindahan alam, namun juga nilai-nilai budaya, toleransi, dan kehidupan sosial masyarakat yang harmonis. Dengan adanya pendekatan yang terencana, desa wisata ini berpotensi menjadi daya tarik utama yang dapat menarik wisatawan lebih

[17] Siska Mandalia et al., "Analysis of Muslim-Friendly Tourism Potential in Padang Ganting Hot Spring Tourism, Tanah Datar District, West Sumatra, Indonesia Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim Pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Sumatra B" 1, no. 3 (2022): Hal.267, https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita.

[18] Jaharuddin et al., *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban"*(2022), hal.18.

[19] Harini Abrilia Setyawati and Rennanti Lunnandiyah Aprilia, "Geo Muslim Friendly Tourism for Generation Z" 1, no. 2 (2023): Hal.41.

banyak sekaligus dapat meningkatkan kontribusi dalam sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah.

Di era sekarang, perjalanan wisatawan bukan sekedar untuk menikmati pemandangan alam saja, namun sekaligus untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Sehingga muncul istilah dalam pariwisata yaitu wisata yang fokus pada minat khusus yang disebut dengan desa wisata.[20] Desa wisata ialah suatu desa yang dijadikan sebagai tempat wisata karena memiliki potensi alam maupun budaya yang dikelola dengan bijak oleh masyarakat dan didukung oleh pemerintah daerah, sehingga bisa bermanfaat untuk ekonomi, sosial, juga pelestarian lingkungan.

Desa Wisata Pancasila Jrahi salah satu desa wisata yang terletak di Desa Jrahi, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Desa Jrahi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Gunungwungkal yang dikenal sebagai Desa Wisata Pancasila. Penyebutan sebagai Desa Wisata Pancasila dikarenakan memiliki daya tarik wisata yang unik serta keberagaman kepercayaan di desa tersebut seperti, Islam, Budha, Kristen Prostestan, dan kepercayaan lain seperti Sapto Darmo.[21] Wisatawan dapat mengunjungi tempat-tempat ibadah dari berbagai agama yang berdiri secara berdampingan, seperti masjid, gereja, dan vihara, sebagai bentuk lambang toleransi antar umat beragama. Selain itu, wisatawan dapat menikmati kuliner yang populer seperti nasi jagung dengan sayur lompong, tumis pakis, dan minuman khas di sebuah kafe *"J Kopi"* yang secara keseluruhan sudah disajikan dengan halal.[22]

Kondisi sosial di Desa Jrahi menggambarkan keharmonisan dan tidak ada konflik antar umat beragama. Kehidupan masyarakat di Desa Jrahi menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi dengan adanya sikap saling menghormati, menghargai, dan bergotong royong, meskipun berbeda

---

[20] Nurhajati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung).(2018),Vol.11, Hal.2"

[21] Moh In'ami and Abdul Karim, *Harmoni Masyarakat Pedesaan: Relasi Umat Beragama Dan Kultur Damai* (Zahir Publishing, 2023) Hal.41.

[22] Wawanara langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 9 Januari 2025.

keyakinan. Kerukunan antar umat beragama di Desa Jrahi menjadi salah satu faktor utama dalam penetapannya sebagai desa wisata, di mana setiap pemeluk agama di desa ini, saling memahami dan mendukung satu sama lain sehingga mencerminkan nilai-nilai toleransi yang kuat.

Desa Wisata Pancasila yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibawah tanggung jawab Kepala Desa Miko Adi Setiawan mempunyai potensi alam yang dapat memanjakan mata bagi para wisatawan. Adapun potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Jrahi di antaranya yaitu terdapat wisata Air Terjun Grenjengan Sewu, Embung Mini Jrahi, GMJ (*Camping Ground*), Jurang Gonggo Mino, Pancur Songo, Puncak Tanggulangsi, dan Vihara Saddhagiri. Lokasi-lokasi ini tidak hanya menyuguhkan keindahan alam yang memanjakan mata, tetapi juga mencerminkan pengelolaan wisata berbasis masyarakat yang berkomitmen pada kelestarian lingkungan dan keberlanjutan.[23]

Meskipun pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pancasila telah berjalan relatif baik, namun ada beberapa aspek amenitas yang masih kurang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim. Fasilitas akomodasi yang sesuai dengan prinsip syariah belum sepenuhnya tersedia. Sebagai contoh fasilitas penunjang lainnya seperti penginapan (*homestay*) yang belum memiliki sertifikasi syariah. Disisi lain, toilet masih bersifat umum, belum dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Kemudian fasilitas anak atau taman bermain masih perlu perbaikan. Selain itu, amenitas juga mencakup kemudahan aksesibilitas dan fasilitas yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman ketika melakukan aktivitas di lokasi wisata, seperti area parkir luas, tempat beristirahat, papan informasi wisata, dan akses jalan yang mendukung. Kondisi jalan yang sebelumnya dalam kondisi baik dan mendukung mobilitas wisatawan untuk menuju lokasi Desa Wisata Pancasila Jrahi, saat ini mengalami kerusakan dan berlubang, dikarenakan musim penghujan tiba sehingga perjalanan dapat terhambat dan mengurangi kenyamanan wisatawan.

[23] Wawanara langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 9 Januari 2025.

Penyediaan fasilitas yang baik dan selaras dengan nilai-nilai syariah menjadi nilai tambah untuk kenyamanan wisatawan. Kekurangan ini akan menjadi kendala bagi wisatawan Muslim dalam merasakan pengalaman wisata yang nyaman dan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, dengan peningkatan fasilitas tersebut dapat mencapai kebutuhan yang diharapkan oleh wisatawan sekaligus mendukung terciptanya pengalaman wisata yang inklusif dan berkelanjutan. Hal tersebut dapat mendukung posisi dimana Desa Wisata Pancasila Jrahi sebagai model pariwisata halal yang sempurna.[24]

Berdasarkan potensi yang dimiliki Desa Wisata Pancasila Jrahi untuk meningkatkan daya saing sebagai destinasi wisata, diperlukan adanya pengembangan lebih lanjut dengan pengimplementasian konsep wisata ramah Muslim. Meskipun desa ini memiliki fenomena kerukunan antar umat beragama, keragaman budaya, dan potensi alam yang melimpah, masih terdapat kekurangan dalam hal amenitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti halnya dalam aspek penyediaan tempat ibadah, makanan halal, dan akomodasi yang sesuai dengan prinsip Syariah. Selain itu, kekurangan amenitas dan aksesibilitas tersebut menjadi tantangan yang harus diperbaiki agar Desa Wisata Pancasila Jrahi dapat memaksimalkan potensi yang ada. Berangkat dari hal tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penerapan wisata ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi desa dan penyedian fasilitas yang sesuai dengan penerapan wisata ramah Muslim, memberikan pengalaman baru bagi wisatawan, serta menciptakan destinasi wisata yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***"Implementasi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati"***

[24] Rahardian Muhammad Sutandar et al., "Pengembangan Potensi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Di Desa Tanjungsari Berbasis Muslim Friendly Tourism Di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis," *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 19, no. 1 (2024): Hal.46, https://doi.org/10.29313/jpwk.v19i1.3578.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fasilitas ramah Muslim yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati?
2. Bagaimana pelayanan ramah Muslim yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati?
3. Bagaimana penerapan wisata ramah mMslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui fasilitas ramah Muslim yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui pelayanan ramah Muslim yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati.
3. Untuk mengalisis penerapan wisata ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian ilmu Manajemen Dakwah, khususnya bidang pariwisata Islam. Terutama pada wisata yang menawarkan komponen yang ramah bagi wisatawan muslim serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang Manajemen Dakwah.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi dan edukasi tentang potensi dan pengembangan wisata yang ramah bagi wisatawan Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi. Selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam industri pariwisata sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.

b. Bagi Pengelola Desa Wisata Pancasila

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat sebagai bentuk pengetahuan secara praktek mengenai pengembangan destinasi wisata di masa sekarang dan yang akan datang pada penyediaan fasilitas yang ramah bagi wisatawan Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu pemerintah dalam memperkuat program pembangunan daerah dan dapat meningkatkan citra pemerintah dalam hal pengelolaan pariwisata.

d. Bagi Wisatawan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi wisatawan adanya penyediaan fasilitas dan pelayanan yang sesuai, sehingga mampu memenuhi kebutuhan serta memberikan pengalaman baru yang ramah sesuai dengan prinsip wisata ramah Muslim.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian penulis lakukan, terdapat beberapa temuan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan wisata ramah Muslim. Penelitian yang dilakukan sebelumnya akan dijadikan sebagai sumber referensi yang berguna untuk mendukung penelitian ini. Berikut adalah contoh penelitian sebelumya yang berfungsi sebagai bentuk acuan dan rujukan bagi peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Azhar Hapiz Rangkuti (2017) yang berjudul *"Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim di Yogyakarta".* Lokasi penelitian ini berada di daerah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Dalam

penelitiannya, teori yang digunakan ialah pariwisata syariah dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana potensi pariwisata berdampak pada wisata ramah Muslim di Yogyakarta dalam pengembangannya. Hasil penelitian ini yaitu, hasil penelitian mempunyai dampak signifikan yaitu amenitas. Dimana sarana dan prasananya menunjukkan kesiapan dalam pariwisata ramah Muslim, namun tidak menunjukkan kesiapan dalam aspek atraksi dan *ancillary*-nya, karena belum memadai dan perlu membutuhkan perbaikan. Selain itu berdasarkan dari sisi lainnya seperti *syari'ah* tidak bisa memperkuat ketiga aspek tersebut. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dijadikan sebagai ukuran yang pasti untuk menentukan destinasi pariwisata yang ramah Muslim.[25]

Persamaan penelitian Azhar dengan penelitian ini terdapat pada wisata ramah Muslim dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Azhar terdapat pada fokus penelitian. Penelitian Azhar berfokus pada wisata ramah muslim saja. Sementara penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen wisata ramah Muslim dalam penerapannya. Penelitian ini dilakukan dengan objek yang berada di lokasi berbeda, yaitu di Desa Wisata Pancasila Jrahi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Faldivian Afandi (2023) yang berjudul "*Pelayanan Pariwisata Ramah Muslim Berdasarkan Global Muslim Travel Index (GMTI) di Firdaus Fatimah Zahra Semarang."* Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pariwisata ramah Muslim yang diterapkan di Firdaus Fatimah Zahra dan untuk menganalisis *index servis* (pelayanan) wisata di Firdaus Fatimah Zahra berdasarkan aspek *Global Muslim Travel Index (GMTI).* Yakni pada aspek ACES *(Access, Communication, Environtment, Service*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawanara. Hasil penelitian yang diperoleh dalam menujukkan bahwasanya penerapan pariwisata ramah Muslim di Firdaus Fatimah Zahra sudah memenuhi strandar berdasarkan aspek *Global Muslim Travel Index* (GMTI)

[25] Azhar Hapiz Rangkuti, "Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Di Yogyakarta," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2017).

dan untuk pelayanan masjid sudah sangat memadai, akan tetapi pada bagian pemasaran komunikasi melalui platfrom media sosial belum terlaksana dan perlu adanya SDM yang dapat membantu memenuhi kegiatan promosi di platform media di Firdaus Fatimah Zahra.[26]

Persamaan penelitian Ikhsan dengan penelitian ini terdapat pada wisata ramah Muslim dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Ikhsan terdapat pada fokus penelitian. Penelitian Ikhsa pada wisata ramah muslim yang difokuskan pada pelayanan. Sementara penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen wisata ramah Muslim dalam penerapannya. Penelitian ini dilakukan dengan objek yang berada di lokasi berbeda, yaitu di Desa Wisata Pancasila Jrahi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Monika Anggraeni Dwi Lestari (2023) yang berjudul *"Pengembangan Objek Wisata Ramah Muslim pada Api Abadi Mrapen Kabupaten Grobogan."* Metode yang digunakan yakni metode kualitatif menggunakan jenis pendekatan deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa potensi wisata Api Abadi Mrapen berpotensi sebagai daya tarik yang meliputi historis, fenomena alam, dan sarana keagamaan. Selanjutnya pada indikator ACES wisata Api Abadi Mrapen pada aspek *Access* sudah memadai akan tetapi pada aspek lainnya seperti *Communications, Environment* dan *Service* perlu adanya peningkatan dan perbaikan. Sehingga dapat dikatakan sebagai ramah Muslim, namun masih membutuhkan perhatian dan penigkatan.[27]

Persamaan penelitian Monika dengan penelitian ini terdapat pada wisata ramah Muslim dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian Monika terdapat pada fokus penelitian. Penelitian Monika berfokus pada pengembangan yang tertuju pada daya tarik wisata. Sementara penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen wisata ramah

[26]Ikhsan Faldivian Afandi, "Pelayanan Pariwisata Ramah Muslim Berdasarkan Global Muslim Travel Indesx (GMTI) Di Firdaus Fatimah Zahra Semarang" (2023).

[27] Monika Anggraeni Dwi Lestari, "Pengembangan Objek Wisata Ramah Muslim Pada Api Abadi Mrapen Kabupaten Grobogan" (2023).

Muslim dalam penerapannya. Penelitian ini dilakukan dengan objek yang berada di lokasi berbeda, yaitu di Desa Wisata Pancasila Jrahi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Yulia Putri (2024) yang berjudul *"Analisis Persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Layanan Wisata ramah Muslim: Studi pada Agen Travel Muslim Daerah Istimewa Yogyakarta."* Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan Muslim terhadap layanan wisata ramah Muslim di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif dengan wawancara dan observasi dalam teknik pengumpulannya. Pada penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap layanan halal, seperti kesesuaian syariah, kenyamanan, kualitas layanan yang sesuai dan kepercayaan terhadap agen perjalanan. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa wisata ramah Muslim lebih cenderung memilih agen perjalanan yang menawarkan pelayanan yang sesuai dengan prinsip Islam sehingga presepsi ini muncul ketika agen perjalnan mampu memenuhi kebutuhan dan ekspetasi wisatawan.[28]

Persamaan penelitian Ajeng dengan penelitian ini terdapat pada wisata ramah Muslim dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian Ajeng dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian. Penelitian Ajeng berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap layanan halal pada agen perjalanan. Sementara penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen wisata ramah Muslim dalam penerapannya. Penelitian ini dilakukan dengan objek yang berada di lokasi berbeda, yaitu di Desa Wisata Pancasila Jrahi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Arta Sari (2021) yang berjudul *"Analisis Potensi Daya Tarik Desa Wisata Pancasila di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun 2021"*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi daya tarik di Desa Wisata Pancasila Jrahi. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dan mengetahui potensi daya tarik

[28] Ajeng Yulia Putri, "Analisis Presepsi Wisatawan Muslim Terhadap Layanan Wisata Ramah Muslim: Studi Pada Agen Travel Muslim Daerah Istimewa Yogyakarta" (2024).

yang ada di Desa Wisata Panasila Jrahi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data primer berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya menggunakan data sekunder di dapatkan dari instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menghasilkan, bahwasannya Desa Wisata Pancasila Jrahi memiliki daya tarik wisata yang berbasis wisata alam dan wisata budaya. Potensi yang dimiliki sangat berpeluang untuk wisatawan, selain itu diperlukan upaya untuk meningkatkan SDM dalam mengelola Desa Wisata melalui penambahan fasilitas kelengkapan wisata, memperkuat kerjasama dengan pemerintah daerah dan swasta dalam kegiatan promosi dan perlu adanya pelaksanaan kegiatan pelatihan pariwisata sehingga menjadikan wisata lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.[29]

Penelitian Arta memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada objek dan metode, yaitu Desa Wisata Pancasila Jrahi dan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Arta berfokus pada potensi daya tarik dan strategi pengembangan wisata. Sementara penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen wisata ramah Muslim.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik, karena dilaksanakan dalam kondisi yang apa adanya (*natural setting*). Metode ini sering disebut sebagai metode etnografi, sebab pada awalnya sering di pakai dalam penelitian dibidang antropologi budaya. Penyebutan penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan tidak berupa angka, serta dianalisis secara kualitatif. Pendekatan peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*), yang secara langsung melakukan pengamatan, pengumpulan data, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan.

[29] Arta Sari, "Analisis Potensi Daya Tarik Desa Wisata Panasila Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun 2021" (Universitas Widya Dharma Klaten, 2021), http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/2428.

Supaya bisa menjalankan peran ini, seorang peneliti perlu memiliki pemahaman pengetahuan dan konsep yang luas. Dengan demikian, peneliti dapat mengajukan pertanyaan, mengamati, dan merangkai kondisi sosial yang diteliti sehingga menjadi efektif dan penuh arti.[30] Selain itu, penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap fenomena yang dikaji, dengan mempertimbangkan konteks dan makna yang terkandung di dalamnya. Adanya pendekatan ini dapat membantu peneliti menggali perspektif partisipan secara lebih holistik, sehingga hasil dari penelitian dapat memberikan wawasan yang luas dan mendalam tentang realitas sosial yang diteliti. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mencari kebenaran saja, namun berfokus bagaimana subjek memahami dan merespon lingkungan sekitar.[31]

Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan ini akan memberikan hasil perolehan berupa kalimat atau gambaran dan tidak ada angka. Penelitian mementingkan proses tidak produk atau *outcome*. Penelitian ini lebih berfokus arti dari data yang di analisis. Dalam metode ini peneliti perlu ikut berkontribusi lama di lapangan dan mencatat hal penting dengan secara hati-hati, kemudian melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang telah ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendalam.[32]

Laporan pada penelitian ini disusun dengan menyertakan kutipan-kutipan yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan kongret mengenai hasil temuan di lapangan. Data yang didapatkan meliputi, transkrip wawancara, cacatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lain.[33] Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi di lapangan berdasarkan fakta-fakta yang ada secara mendalam dengan cara mengunjungi langsung lokasi yang diteliti, yaitu Desa Wisata Pancasila Jrahi.

---

[30] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (2020), Hal 7-8.
[31] Sugiyono,(2020), Hal. 241.
[32] Sugiyono(,2020), Hal.13-14.
[33]Lexy J Moleong, Moleong," Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi", Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya, (2019).

2. **Sumber dan Jenis Data**

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa sumber data yang didapatkan oleh seorang peneliti disebut sebagai subjek darimana data diperoleh. Sumber data dan jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari subjek dimana data tersebut didapatkan. Data diperoleh berupa dua jenis diantaranya:[34]

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber pertama yang didapatkan langsung dari narasumber. Data primer berasal dari pengelola destinasi Desa Wisata Pancasila Jrahi, Bapak Yakobus Suparlan, Petugas Wisata, dan para wisatawan yang ditemui disekitar di Desa Wisata Pancasila Jrahi yang ditemui oleh peneliti saat melakukan penelitian di Desa Wisata Pancasila Jrahi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan tidak secara langsung oleh peneliti, tetapi adanya perantara seperti, laporan, catatan, dan dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti mencakup beberapa dokumentasi foto dan referensi dari berbagai bacaan seperti, buku, jurnal, berita, artikel, skripsi, dan sumber lainnya.[35]

3. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh sesuai dan bisa diuji. Adapun beberapa teknik yang diterapkan dalam mengumpulkan data penelitian diantaranya yaitu dengan:[36]

a. Wawancara

Menurut Moleong wawancara ialah sebuah pembicaraan yang memiliki tujuan tertentu. Pada proses ini, menyertakan dua pihak yaitu

---

[34] Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023): Hal.36.

[35] Rizky Fadilla and Ayu Wulandari, (2023), Hal.36.

[36] Umar Sidiq and Moh.Miftahul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 53, (2019).

pewawancara (*interviewer*) tugasnya untuk mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang akan memberikan jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan.[37] Wawancara dengan narasumber yang diberikan pertanyaan yang bersangkutan, sehingga menghasilkan informasi dan data yang diinginkan oleh peneliti.

Wawancara dilakukan berdasarkan rencana, di mana peneliti sebelumya telah menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan sebagai wawancara. Supaya sumber data yang didapatkan sesuai informasinya, maka penulis melakukan wawancara penelitian kepada pengelola destinasi Desa Wisata Pancasila Jrahi, masyarakat, petugas, dan juga wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata tersebut.

b. Observasi

Menurut Matthews dan Ross bahwasannya dalam ranah riset kualitatif, observasi adalah sebuah proses yang melibatkan pengamatan subjek penelitian beserta lingkungan sekitarnya dan proses pendokumentasian dengan cara merekam serta memotret perilaku yang diamati dengan tidak merubah kondisi alamiah subjek maupun lingkungan sosialnya, sehingga data yang didapatkan lebih autentik dan objektif.[38] Observasi merupakan sebuah aktivitas untuk mendapatkan data yang bisa dipergunakan untuk menyimpulkan dan mengidentifikasi.

Observasi dapat dilakukan secara langsung mendatangi lokasi penelitian yaitu di Desa Wisata Pancasila Jrahi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati segala aktivitas yang memiliki kaitan dengan permasalah yang ditetapkan dalam penelitian yang bersifat alami yang berada di area sekitar destinasi wisata tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi di Desa Wisata Panasila Jrahi dapat berupa profil, sejarah, potensi yang dimiliki, infrastruktur, dan lainnya yang terdapat di destinasi tersebut.

---

[37] Sidiq and Choiri, (2019), Hal 59-60.
[38] Sidiq and Choiri,(2019),Hal 66.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang tidak langsung melibatkan subjek penelitian sebagai fokus. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai baik dokumen resmi seperti, surat putusan, surat intruksi, maupun dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat pribadi yang memiliki fungsi sebagai sumber informasi pendukung. Dalam penelitian kualitatif, dokumen berperan sebagai pelengkap metode wawanara dan observasi.[39]

Di dalam penelitian ini studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan dokumen yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung temuan penelitian, menambah kepercayaan serta sebagai bukti yang autentik atas terjadinya sebuah peristiwa. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar atau tulisan. Selain itu, dengan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian juga sebagai bagian dari upaya penelitian yang dilakukan di destinasi Desa Wisata Pancasila Jrahi.

4. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian, karena berperan dalam menjamin keaslian dan validitas hasil yang diperoleh.[40] Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara sistematis, yaitu dengan mengolah dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami data dan menyampaikannya secara jelas kepada pembaca. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung secara berkelanjutan selama proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari data, memperoleh

[39] Sidiq and Choiri,(2019), Hal 73-74.

[40] Umar Sidiq and Moh.Miftahul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling, vol. 53, 2019, hal 58, http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf.

pemahaman yang lebih luas, merumuskan konsep, serta memungkinkan pengembangan hipotesis atau teori baru yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Tahapan dalam proses analisis data kualitatif meliputi beberapa langkah, anatara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir yang bersifat sensitif dan mendalam serta menuntut kecermatan, ketajaman analisis, dan pemahaman yan baik. Proses ini melibatkan merangkum serta memilih informasi yang dianggap penting dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek utama dalam data. Peneliti juga harus mampu mengidentifikasi tema dan pola yang relevan, sambil mengeliminasi informasi yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan menghasilan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya. Reduksi data bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih terfokus dan jelas, sehingga dapat mempermudah proses analisis selanjutnya, termasuk pengumpulan data tambahan jika diperlukan.

Dalam melaksanakan reduksi, peneliti harus senantiasa merujuk pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Khusus dalam penelitian kualitatif, fokus utama adalah menemukan temuan-temuan baru yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk memberikan perhatian khusus pada hal-hal yang tampak asing, belum dikenal, atau tidak memiliki pola yang jelas, karena justru aspek-aspek tersebut berpotensi mengungkap informasi penting dan menjadi dasar bagi temuan penelitian. Dengan demikian, hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih spesifik, terarah, dan mendalam, sekaligus menjadi pijakan kuat dalam tahapan analisis berikutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif yang disajikan berbentuk penjelasan yang ringkas, diagram, keterkaitan antar kategori dan sebagainya. Miles dan Huberman, berpendapat bahwa penyajian data pada umumnya dilakukan

melalui teks naratif. Dengan cara memisahkan data secara sistematis, proses pemahaman terhadap kejadian akan lebih mudan dan dapat membantu untuk merancang langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh melalui analisis tersebut. Proses ini melibatkan penyajian data yang menunjukkan bentuk keterkaitan antar peristiwa supaya memberikan makna terkait dengan kejadian sesungguhnya dan langkah-langkah tindak lebih lanjut yang perlu diambil supaya dapat mencapai tujuan dalam penelitian.

c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya untuk menganalisis data kualitatif dilakukan dengan menyimpulkan hasil penelitian dan memastikan keabsahan data. Dibagian awal kesimpulan hanyalah sementara, namun setelahnya bisa berubah apabila ditemuknayan bukti yang akurat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data. Tahap dalam memastikan kebenaran disebut verifikasi data. Data yang kredibel apabila kesimpulan awal terdapat bukti yang konsisten dan akurat terhadap situasi yang telah diamati.[41]

5. **Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data bertujuan untuk memperoleh kebenaran temuan data penelitian. Pengujian keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi. Sugiyono mengemukakan bahwa triangulasi adalah proses memverifikasi data dengan menggunakan sumber, waktu yang berbeda dan juga melalui berbagai metode. Metode pengecekan triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh dapat dicek kebenarannya dengan cara membandingkan data dari sumber yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan uraian makna dan gambaran yang jelas. Uji kredibilitas yang digunakan peneliti menggunakan dua jenis triangulasi diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data perolehan dengan sumber yang tidak sama namun tekniknya sama.

[41] Sidiq and Choiri,(2019),Hal 84.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan strategi untuk mengumpulkan data melalui beberapa metode untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Teknik ini mencakup beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan hasil dari beberapa teknik pengumpulan data dari sumber yang sama, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan valid.[42]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini sangat penting untuk menjelaskan garis besar setiap bagian masing-masing bab. Tujuannya adalah untuk mencegah kekeliruan dalam penyusunannya. Selain itu, sistematika penulisan disusun bertujuan supaya penelitian dapat tersaji secara lebih terstruktur dan terarah, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi serta memperoleh jawaban atas permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam studi ini, pembahasan disusun ke dalam lima bab utama, yang masing-masing terdiri atas beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN**

Bab pertama dalam penulisan ini, memuat penjelasan yang menjadi dasar penelitian, diantaranya yakni terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : **WISATA RAMAH MUSLIM**

Bab kedua yaitu kerangka teori, Bab kedua ini memuat kerangka teori yang membahas fasilitas wisata ramah Muslim (pengertian dan indikator), pelayanan wisata

[42] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2021,), hal 241-245.

ramah Muslim (menggunakan teori kualitas pelayanan SERVQUAL), dan wisata ramah Muslim (pengertian, kriteria, konsep, dan ruang lingkup).

BAB III : **GAMBARAN UMUM DESA WISATA PANCASILA JRAHI KABUPATEN PATI**

Bab ketiga ini berisi tentang: menjelaskan gambaran umum Desa Wisata Pancasila Jrahi, gambaran umum sejarah beridirinya Desa Wisata Pancasila Jrahi, objek daya tarik, pengelola di Kawasan Desa Wisata Pancasila Jrahi, dan faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata ramah Muslim.

BAB IV : **ANALISIS WISATA RAMAH MUSLIM DI DESA WISATA PANCASILA JRAHI KABUPATEN PATI**

Bab keempat menjelaskan tentang analisis fasilitas, pelayanan yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi, dan menganalisis penerapan Wisata Ramah Muslim di Desa Jrahi Kabupaten Pati.

BAB V : **PENUTUP**

Bab lima merupakan bab terakhir dalam penulisan ini yang didalamnya membahas terkait kesimpulan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian, saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fasilitas Wisata Ramah Muslim

1. Pengertian Fasilitas Wisata Ramah Muslim

Perkembangan pariwisata saat ini sangat berpengaruh terhadap kebutuhan dan permintaan wisatawan yang terus berubah, sehingga memiliki daya tarik yang tinggi. Dengan perkembangan wisata yang sangat pesat apalagi kebutuhan berwisata wisatawan Muslim juga mengalami peningkatan. Fasilitas ramah Muslim yaitu tersedianya fasilitas dan pelayanan yang berorientasi Muslim, melayani wisatawan Muslim, dan memberikan pelayanan dengan keramah tamahan terhadap wisatawan Muslim.

Menurut Yoeti dalam Miarsih menyampaikan bahwa fasilitas wisata merupakan sarana yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal sementara di destinasi wisata, menikmati pengalaman berwisata dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang disedikan. Fasilitas menjadi komponen penting dalam industri pariwisata, karena berfungsi menunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Wisatawan diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas umum yang tersedia seperti toilet, mushola, gazebo, warung makan dan fasilitas lain yang tersedia di objek wisata. Selain itu, fasilitas juga mencerminkan bentuk pelayanan yang disediakan untuk mendukung kelancaran kegiatan wisata. Apabila fasilitas objek wisata lengkap, layak, dan sesuai standar pelayanan, maka akan menciptakan kunjungan wisatawan lebih banyak.[43]

2. Indikator Fasilitas

Fasilitas ramah Muslim merujuk pada ketersediaan sarana dan prasana yang berorientasi pada kebutuhan wisatawan Muslim yang mencakup pelayanan khusus bagi wisatawan dan memberikan pelayanan dengan sikap yang ramah

[43] Rahmi Aini Rambe, "Pengaruh Destination Image Dan Fasilitas Wisata Ramah Muslim Terhadap Revisit Intention Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Destinasi Wisata Syariah Eco Park Tan Kayo)," 2024.

serta menghargai nilai-nilai keislaman. [44] Menurut Nassar fasilitas ramah Muslim terdiri dari:

a. Tersedianya makanan halal.
b. Tersedianya fasilitas ibadah.
c. Tersedianya akomodasi layanan kesehatan dan rekreasi.
d. Tersedianya akomodasi ramah Muslim.
e. Terdapat larangan menyediakan minuman beralkohol. [45]

B. Pelayanan Wisata Ramah Muslim

1. Pelayanan Wisata Ramah Muslim

Pelayanan wisata ramah Muslim adalah layanan dalam industri wisata yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan Muslim sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai keislaman. Kunci pelayanan wisata ramah Muslim adalah memberikan kebutuhan dan harapan wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata. Adapun beberapa kebutuhan yang dibutuhkan wisatawan Muslim selama melakukan kegiatan wisata sebagai berikut:

a. Kategori Penting

Pada ketegori penting yaitu objek wisata ramah Muslim perlu menyediakan layanan yang mencakup, makanan halal, minuman halal, dan tersedianya fasilitas beribadah.

b. Kategori Cukup Penting

Dalam kategori cukup penting, objek wisata ramah Muslim harus menyediakan tempat sanitasi seperti, toilet atau kamar mandi yang bersih dan nyaman serta menyediakan layanan sahur sekaligus berbuka puasa ketika bulan Ramadhan.

c. Kategori Tambahan atau Pelengkap

---

[44] Purba Pratistawiningrat and Mila Karmila, "Analisis Sarana Dan Prasarana Penunjang Pariwisata Halal," *Jurnal Kajian Ruang* 4, no. 1 (2024): 33, https://doi.org/10.30659/jkr.v4i1.36656.

[45] Nassar, Mostafa, and Reisinger, "Factors InfluencingTtravel to Islamic Destinations: An Empirical Analysis of Kuwaiti Nationals," *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 2015, 36–53.

Berdasarkan ketegori tambahan objek wisata ramah Muslim menyediakan tempat rekreasi dan aktivitas wisata yang nyaman dan aman bagi wisatawan Muslim.[46]

2. Indikator Pelayanan

Pelayanan dalam bidang pariwisata berperan sebagai unsur pendukung yang dirancang guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas yang disediakan harus diimbangi dengan pelayanan yang berkualitas. Menurut Fandy Tjiptono kualitas pelayanan adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana tingkat layanan yang diberikan mampu memenuhi harapan wisatawan. Salah satu pendekatan yang banyak dijadikan acuan dalam riset pemasaran adalah model SERVQUAL atau *service quality* yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry. Model ini didasarkan dalam perbandingan antara dua aspek utama, yaitu harapan wisatawan terhadap layanan dan persepsi mereka atas layanan yang benar-benar diterima. Secara umum, harapan dari wisatawan mencerminkan standar pelayanan yang berkualitas yang disediakan. Terdapat lima dimensi utama untuk mengukur tingkat kualitas pelayanan, di antaranya:

a. Bukti Fisik (*Tangible*)

Bukti fisik salah satu indikator yang dapat dilihat secara langsung, misalnya tampilan fasilitas, bangunan, perlengkapan, dan penampilan petugas. Aspek fisik ini berperan penting untuk membentuk persepsi dan penilaian tehadap kualitas pelayanan yang diberikan. Penampilan yang sopan, bersih, dan profesional dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan wisatawan dalam pelayanan yang diterimanya.

b. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan menggambarkan sejauh mana destinasi mampu memberikan pelayanan secara konsisten sesuai dengan janji yang telah disampaikan, baik dari sisi ketepatan maupun kesesuaian. Keandalan tidak

[46] Lucky Nugroho, *Konsep Dan Teknik Pelayanan Wisata (Konsep Wisata Halal)* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021).

hanya penting dalam menangani masalah besar saja, tetapi juga sangat berpengaruh dalam menyelesaikan masalah yang kecil. Hal ini disebabkan penilaian kualitas secara keseluruhan berdasarkan kemampuan dalam memenuhi janji dan memberikan solusi yang tepat.

c. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Daya tanggap merujuk pada kesedian dan komitmen destinasi dalam memberikan layanan dengan cepat dan tepat pada waktunya. Daya tanggap tidak hanya menekankan kecepatan dalam merespon kebutuhan wisatawan, tetapi juga mencerminkan sikap proaktif dan kepedulian pengelola dan petugas destinasi yang berkemauan membantu dan memenuhi permintaan wisatawan dengan sebaik mungkin.

d. Keyakinan (*Assurance*)

Kemampuan dalam membangun kepercayaan dan keyakinan mencakup berbagai aspek penting seperti pengetahuan yang dimiliki petugas, sopan santun dalam melayani, dan keterampilan dalam menciptakan rasa aman serta percaya kepada wisatawan terhadap pelayanan yang diberikan.

e. Empati (*Emphaty*)

Empati mencerminkan kemampuan petugas dalam berkomunikasi dengan baik, memberikan penjelasan dengan jelas, dan ramah terkait pelayanan yang disediakan oleh destinasi. Kemampuan ini berperan penting dalam menciptakan hubungan yang lebih personal dengan wisatawan, sehingga berdampak positif terhadap penilaian dan kepuasan pelayanan secara keseluruhan.[47]

[47] Sinollah dan Masruro, "Pengukuran Kualitas Pelayanan (Servqual – Parasuraman) Dalam Membentuk Kepuasan Pelanggan Segingga Tercipta Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Toko Mayang Collection Cabang Kepanjen)," *Jurnal Dialektika* 4, no. 1 (2019): hal.49.

C. Wisata Ramah Muslim

1. Pengertian Pariwisata Ramah Muslim

Mandalia menjelaskan bahwa wisata ramah Muslim sering disebut dengan istilah *Muslim Friendly Tourism*. Pengistilahan tersebut dikemukakan oleh para professional yang berada dalam bidang industri dan media yang digunakan untuk mendeskripsikan produk dan layanan yang memenuhi nilai-nilai syariat Islam sehingga kebutuhan wisatawan terpenuhi.[48] Konsep ini tidak hanya mencakup penyediaan fasilitas yang sesuai dengan syariat, namun juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan nyaman bagi wisatawan Muslim, seperti makanan halal, kemudahan akses untuk beribadah, dan layanan yang peka terhadap kebutuhan spiritual mereka.

Istilah penyebutan dalam literatur wisata ramah Muslim memiliki beberapa istilah diantaranya yaitu, wisata syariah, wisata halal, *halal travel, Islamic tourism, syariah tourism, Muslim-friendly travel destination, halal-friendly tourism destination, halal lifestyle,* dan lainnya. Dalam pandangan industri wisata ramah muslim merupakan produk yang melengkapi tanpa mengahapuskan jenis pariwisata konvensional. Wisata Ramah Muslim adalah pendekatan inovatif yang bertujuan untuk mengembangkan industri pariwisata di Indonesia dengan mengedepankan budaya dan nilai keislaman tanpa menghapuskan keunikan dan ciri khas dari daerah tersebut.[49]

Kementerian Pariwisata menyatakan bahwa wisata ramah muslim adalah kegiatan yang didukung dan disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah dengan berbagai fasilitas dan layanan yang memenuhi ketentuan syariat. Jadi, dari Kementerian Pariwisata menekankan pentingnya penyediakan makanan yang halal, fasilitas beribadah, dan

---

[48] Siska Mandalia et al., "Analysis of Muslim-Friendly Tourism Potential in Padang Ganting Hot Spring Tourism, Tanah Datar District, West Sumatra, Indonesia Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim Pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Sumatra B" 1, no. 3 (2022): Hal.267, https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita.

[49] Jaharuddin et al., *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban"*(2022), Hal. 5.

akomodasi yang sesuai dengan prinsip Islam untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan Muslim.

Pariwisata ramah Muslim dapat bermanfaat bagi wisatawan Muslim maupun non-Muslim, karena wisata ramah Muslim bersifat universal pada produk dan pelayanannya. Pada dasarnya produk, layanan dan tujuan wisata pada wisata ramah Muslim dan konvensional itu serupa apabila tidak melanggar etika dan nilai-nilai syariah. Wisata ramah Muslim membungkus semua produk halal dalam saatu kesatuan. Muhammad Munir Caundry sebagai *Presiden Islamic Nutrition Council of Amerika* dalam ajang Indonesia Halal Expo (*Indexs*) dan *Global Halal Forum* yang berlangsung pada 30 Oktober hingga 2 November 2013 di Gedung Pusat Niaga JIExpo (PRJ), Jakarta menjelaskan bahwa, "Wisata Ramah Muslim merupakan sebuah konsep yang inovatif dalam dunia pariwisata yang berbeda dari wisata religi seperti haji dan umrah. Konsep ini mengacu pada penyediaan layanan wisata yang dirancang guna memenuhi kebutuhan dan preferensi gaya hidup wisatawan Muslim. Wisata ramah Muslim tidak hanya menyediakan pengalaman berwisata, tapi juga menyesuaikan fasilitas, layanan, dan lingkungan dengan prinsip syariah.".[50]

Wisata ramah Muslim merupakan wisata yang menggunakan konsep dengan nilai-nilai keislaman. Wisata ramah Muslim adalah wisata yang memiliki konsep yang lebih komprehensif serta beberapa aspek perjalanan dengan memperhatikan kebutuhan dan preferensi wisatawan Muslim. Hal tersebut mencakup beberapa aspek di antaranya akomodasi, makanan, fasilitas beribadah, dan kegiatan yang memenuhi ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Adapun tujuan dari wisata ramah Muslim yaitu untuk menciptakan pengalaman baru bagi wisatawan dengan nyaman, memenuhi kebutuhan wisata yang sesuai dengan syariat Islam sehingga wisatawan merasa lebih nyaman dan dihormati juga diterima oleh destinasi tersebut.[51]

Dari beberapa pengertian tentang wisata ramah Muslim, jadi dapat didefinisikan bahwa wisata ramah Muslim adalah wisata yang memiliki daya

[50] Jaharuddin dkk, (2022), Hal.9.
[51] Setyawati dan Aprilia, "Geo Muslim Friendly Tourism for Generation Z.(2023), Hal.42"

tarik tersendiri bagi wisatawan Muslim dan menyediakan beberapa aspek didalamnya yang sesuai dengan syariat Islam serta bertujuan untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim agar memberikan pengalaman baru yang berupa kenyamanan dalam berwisata dan menjalankan kewajibannya.

2. Kriteria Wisata Ramah Muslim

CrescentRating adalah suatu lembaga sertifikasi pariwisata halal yang berada di tingkat internasional yang telah mengeluarkan indikator pariwisata ramah Muslim. Dari indikator tersebut menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkeinginan untuk mengembangkan pariwisata halal. Indikator yang dikembangkan oleh *CrescentRating* adalah *Faith-Based Services* dan ACES (*Access* (Akses), *Communication* (Komunikasi), *Environment* (Lingkungan), dan *Services* (Layanan). *Faith-Based Service* mencakup beberapa kebutuhan seperti ketersediaan makanan halal, tempat ibadah, toilet ramah air, layanan sahur selama Ramadhan, kegiatan yang ramah keluarga, dan fasilitas rekreasi dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan *ACES model* mempunyai indikator yang mencakup, akses menuju lokasi pariwisata, komunikasi melalui media promosi dan media sosial, lingkungan yang aman dan nyaman bagi seorang Muslim, dan layanan yang halal berupa makanan halal dan tempat ibadah bagi wisatawan Muslim.[52]

Pada Tahun 2019 *Indonesia Muslim Travel Index* (IMTI) secara sah mengeluarkan sebagai pedoman untuk standarisasi destinasi pariwisata halal di Indonesia. IMTI dikembangkan dengan merujuk pada standar internasional *Global Muslim Travel Index* (GMTI). Dalam penerapannya, (IMTI) menerapkan ACES sebagai acuan utama dalam menentukan kelayakan destinasi wisata ramah Muslim. ACES terdiri dari empat komponen penting

[52] Gani and Suprayogi, “Muslim-Friendly Index Pusat Perbelanjaan Di Surabaya." (2023), Hal 39”

yaitu *Access* (Akses), *Communication* (Komunikasi), *Environment* (Lingkungan), dan *Services* (Layanan).[53]

Empat komponen tersebut disusun bertujuan untuk memastikan bahwa destinasi wisata dapat memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim dan memberikan pengalaman baru yang sesuai dengan syariah. Ke empat kriteria tersebut, di antaranya:[54]

a. *Access* (Akses)

Dalam model ACES pada *Access* (akses) yakni meliputi akses udara seperti pemilihan jalur penerbangan domestik maupun internasional disertai dengan beragam pilihan maskapai, serta ketersediaan akses transportasi darat seperti layanan kereta api yang mencakup layanan kota maupun antar provinsi, selanjutnya tersedia akses laut seperti pelabuhan. Dan yang terakhir tersedianya infrastruktur di destinasi yang baik seperti, jalan yang mudah, adanya penerangan jalan, dan beberapa sarana pendukung lainnya seperti sistem pemantauan atau cctv dan lainnya. Beberapa komponen ini di nilai dapat memberikan kemudahan aksebilitas dalam destinasi.

b. *Communication* (Komunikasi)

Komponen *Communication* (komunikasi) dalam indikator ACES mencakup sejumlah sub-kriteria penting. Salah satunya adalah ketersediaan *Muslim visitor guide* yang mencakup kelengkapan informasi, pemilihan bahasa yang sesuai dengan pasar, bentuk panduan serta kemudahan akses terhadapnya juga menjadi pertimbangan utama. Selain itu, pengetahuan *stakeholder* dengan cara presentasi, diskusi, dan latihan. Strategi pemasaran destinasi dilakukan melalui kegiatan promosi seperti pameran atau *event* khusus, didukung oleh kemampuan pemandu wisata dalam berbahasa asing yang umum digunakan oleh mayoritas wisatawan.

---

[53] Mandalia dkk., "Analysis of Muslim-Friendly Tourism Potential in Padang Ganting Hot Spring Tourism, Tanah Datar District, West Sumatra, Indonesia Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim Pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Sumatra B.(2022),hal.267"

[54] Sofyan dkk,"Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah.(2020), Hal.8-9"

Seluruh upaya ini diperkuat dengan penerapan *digital marketing* sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi secara lebih luas dan efektif. Aspek ini bertujuan agar memastikan informasi terkait wisata ramah muslim dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh wisatawan. Disamping itu, pengetahuan *stakeholder* bisa dilakukan dengan cara pelatihan, *workshop*, atau diskusi untuk pengembangan wisata halal di destinasi tersebut. Bahasa internasional yang sering digunakan oleh wisatawan Muslim yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta perlu diperhatikan saat memberikan informasi terkait dengan wisata ramah Muslim.

c. *Environment* (Lingkungan)

Model ACES dalam komponen *Environment* (lingkungan) pada IMTI cenderung fokus dalam kunjungan wisatawan Muslim mancanegara dan domestik. Apabila lebih banyak kunjungan wisatawan Muslim di lokasi destinasi wisata, maka wisatawan Muslim lainnya akan merasa lebih enak dan aman saat berada di lokasi destinasi. Akses internet atau Wi-Fi adalah hal yang penting bagi pengembangan wisata halal karena sangat diperlukan oleh wisatawan. Akses Wi-Fi atau internet dapat di akses di beberapa dibeberapa titik Wi-Fi yang bisa diakses dengan gratis ataupun berbayar. Khususnya di tempat umum Wi-Fi atau internet sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas berwisata wisatawan dalam proses mencari berita atau informasi dan pemesanan online baik berupa atraksi atau akomodasi dan transportasi, apalagi sampai pengisian tanggapan atau berbagi pengalaman melalui *platform* di aplikasi atau *website*. Komitmen itulah yang mencerminkan upaya dalam melaksanakan atau menyelenggarakan wisata ramah muslim yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah melalui kebijakan. Hal ini menyatakan bahwa betapa penting dan besar prioritas daerah dalam mengembangakan wisata ramah Muslim.

d. *Service* (Layanan)

Model ACES pada komponen *Services* (layanan) mencakup fasilitas seperti rumah makan yang halal, masjid, bandara, hotel dan atraksi. Karena komponen ini sangat berpengaruh terhadap kebebasan wisatawan selama berwisata dan masih bisa memenuhi kebutuhan religius. Tersedianya tempat ibadah dan *water friendly facilities* di tempat umum menjadi kebutuhan yang paling penting bagi wisatawan Muslim. Selain itu terkait dengan privasi bagi wisatawan Muslim, bisa memberikan nilai tambahan untuk pengalaman saat berwisata ke suatu destinasi. Penyedian hotel syariah yang telah tersertifikasi menjadi *value added* bagi destinasi, mengingat masih ada beberapa hotel yang belum memiliki sertifikasi syariah. Selain itu sertifikasi halal pada restoran, outlet makanan dan minuman, serta dapur hotel dapat menjamin ketenangan wisatawan Muslim dalam menikmati makanan selama berwisata.[55]

3. Konsep Wisata Ramah Muslim

Wisata ramah Muslim memiliki konsep untuk menyajikan layanan yang selaras dengan kebutuhan wisatawan Muslim dan menghadirkan pengalaman berwisata yang bernilai serta berbeda. Beberapa konsep dimensi yang dimiliki oleh wisata ramah Muslim agar memenuhi kebutuhan di antaranya:[56]

a. Fasilitas Islami

Fasilitas Islami yaitu fasilitas ibadah pada usaha pariwisata. Beberapa contoh diantaranya, adanya mushola dan petunjuk arah kiblat yang dipergunakan untuk beribadah.

b. Makanan Halal

Konsep yang berkaitan erat dengan kehalalan yakni persoalan pada persedian makanan dan minuman, dapur serta fasilitas di akomodasi wisata yang sesuai dengan prinsip halal. Sehingga hal tersebut dapat memastikan wisatawan merasa nyaman dan tenang ketika berwisata.

---

[55] Sofyan, Ahmad, dan Rahtomo, (2020) Hal 8-9.

[56] Setyawati dan Aprilia, "Geo Muslim Friendly Tourism for Generation Z,(2023), Hal. 42".

c. Budaya Islam

Budaya Islam mengacu pada ketaatan wisatawan terhadap nilai-nilai Islami. Jadi budaya yang menawarkan pengalaman wisata yang dapat menghormati nilai-nilai keislaman.

d. Larangan Perjudian dan Alkohol

Larangan perjudian dan alkohol berarti bebas dari aktivitas yang dilarang oleh syariat Islam di lokasi destinasi wisata.[57]

4. Ruang Lingkup Wisata Ramah Muslim

Pariwisata mencakup cakupan atau bidang yang sangat luas. Ruang lingkup tidak hanya fokus ada lokasi destinasi wisata akan tetapi juga termasuk fasilitas yang telah disediakan bagi wisatawan mulai dari kedatangan sampai dengan kepulangan wisatawan di suatu destinasi. Di dalam destinasi wisata ramah Muslim, hendaknya memberikan kemudahan fasilitas wisatawan Muslim guna mendapatkan akses terhadap produk, makanan yang halal, dan fasilitas ibadah yang layak.

Suhaimi, Kahiril, dan Yakoob dalam buku Wisata Ramah Muslim Wisata Halalan Tayyibban oleh Jaharuddin berpendapat bahwa ruang lingkup wisata ramah Muslim mencakup beberapa komponen seperti akomodasi halal, transportasi halal, makanan halal, logistik halal, keuangan syariah, paket perjalanan Islami, dan spa halal. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyampaikan bahwa pengembangan wisata ramah Muslim terdiri dari empat sektor utama, yaitu usaha parwisata, di antaranya perhotelan, restoran, biro jasa perjalanan wisata, dan spa.

a. Hotel

Konsep yang di implementasikan pada penyedian hotel halal fokus pada penyedian fasilitas yang ramah kepada umat Muslim dan pengelolaannya harus memenuhi prinsip serta nilai dalam syariat Islam. Adapun kriteria agar dapat disebut sebagai hotel halal di antaranya, memberikan fasilitas air sebagai sarana untuk bersuci, petunjuk arah

[57] Setyawati dan Aprilia,(2023), Hal 42.

kiblat, mushola, pengingat waktu shalat, serta menyediakan makanan, minuman halal, fasilitas untuk pria dan wanita dipisah dan menyediakan program tontonan yang religi.

Berbagai komponen yang tela disebutkan tidak bersifat baku. Jadi setiap pengolola dalam penyediannya dapat bermacam layanan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung Muslim. Dan yang terpenting layanan yang diberikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai pada syariat Islam.

b. Restoran Halal

Restoran halal pada konsepnya bukan hanya terkait dengan jenis makanan yang proses penyajian yang bersifat halal dan higienis. Tetapi juga memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan operasional perusahaan, mulai dari persiapan sampai dengan penyajian yang harus memenuhi standar nilai-nilai keislaman. Menurut Zulkifli, dalam jurnalnya yang dikutip oleh Jaharuddin dkk pada bukunya bahwa restoran halal harus menyediakan dan menyajikan makanan serta minuman yang halal pula. Mulai dari bahan, proses, hingga penyajiannya wajib sesuai dengan syariat Islam dan semua perabotan dan barangnya bukan kategori yang masuk ke dalam sesuatu yang haram atau dilarang.

c. Maskapai Penerbangan Halal

Maskapai penerbangan halal merupakan salah satu bentuk dalam jasa pelayanan penerbangan yang memenuhi standar syariat Islam. Pada dasarnya pelayanan tersebut sama dengan jasa penerbangan konvensional tetapi dilengkapi dengan fasilitas ibadah, termasuk solusi pengganti wudhu, dan menyajikan makanan serta minuman halal.

d. Spa Halal

Komponen spa halal mencakup berbagai aspek penting yang harus diperhatikan agar memastikan kesesuaiannya dengan prinsip syariah. Beberapa di antaranya ada lokasi, bahan yang digunakan, keamanan, kualitas pelayanan, tanggungan sosial, manajemen lingkungan, dan

pengelolaan limbah.[58] Artinya bahwa spa halal bahan dan produk yang digunakan bersertifikasi halal, pelayanan antara laki-laki dan perempuan sesuai serta dipisahkan, terdapat fasilitas ibadah, pengelolaan limbah, dan pelayanan yang sesuai SOP keislaman.

[58] Jaharuddin dkk., *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban"*(2022),Hal.26-28.

BAB III

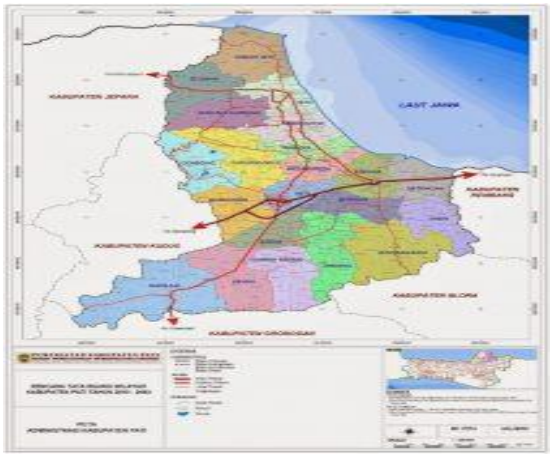
GAMBARAN UMUM

DESA WISATA PANCASILA JRAHI KABUPATEN PATI

A. Gambaran Umum Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

1. Letak Geografis Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu 35 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah, yang terletak dibagian Timur Laut. Daerah ini dikenal dengan julukan Pati Bumi Mina Tani, yang mencerminkan kekuatan sektor perikanan dan pertanian. Secara geografis, wilayah ini secara langsung berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Kudus dan Jepara di sebelah barat, Kabupaten Grobogan dan Blora di sebelah selatan, serta Kabupaten Rembang dan Laut Jawa di timur.



Gambar 3. 1 Gambar Peta Kabupaten Pati[59]

Berdasarkan garis astronomis Kabupaten Pati terletak pada titik koordinat antara 6°25’ - 7°00’ lintang selatan dan antara 100°50’ -111°15’ bujur timur. Sementara itu, berdasarkan letak geografis Kabupaten Pati berbatasan langsung dengan daerah di antaranya.

[59] Dokumen bersumber dari BPKAD Kabupaten Pati pada 20 April 2025

a. Sebelah Utara: Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
b. Sebelah Barat: Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara
c. Sebelah Selatan: Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora
d. Sebelah Timur: Kabupaten Rembang dan Laut Jawa

Berdasakan hasil evaluasi penggunaan tanah (EPT) di tahun 2002, Kabupaten Pati memiliki luas wilayah sekitar 150.368 Ha yang terdiri dari 59.332 Ha luas lahan area persawahan, 66.086 Ha bukan luas lahan persawahan, dan 24.950 Ha bukan lahan pertanian.

Kabupaten Pati memiliki wilayah yang berada pada ketinggian antara 0 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan secara umum terdiri dari tiga jenis relief daratan, yaitu:

a. Lereng Gunung Muria, yang berada disebelah barat laut yang berbatasan dengan Laut Jawa dan mencakup wilayah Kecamatan Gembong, Tlogowungu, Gunungwungkal, serta wilayah Cluwak.
b. Dataran Rendah, membentang dari bagian tengah utara menuju Laut Jawa, yang meliputi sebagian wilayah Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Tambakromo, Wedarijaksa, Juwana, Winong, Gabus, bagian utara Kayen, bagian utara Sukolilo, dan bagian utara Tambakromo.
c. Pegunungan Kapur, yang berada dibagian selatan dan mencakup sebagian kecil wilayah Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, dan Pucakwangi.[60]

Kabupaten Pati memiliki potensi sumber daya alam yang beragam. Terutama pada sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan. Dengan adanya kondisi geografis yang terdiri dari lereng gunung, pegunungan kapur, dan dataran rendah, wilayah ini mndukung aktivitas ekonomi seperti pertanian padi, perkebunan, perikanan tangkap, dan industri kecil maupun menengah.[61]

[60] "Profil Daerah," 2020, https://bpbd.patikab.go.id/halaman/detail/profil-daerah. Di akses pada tanggal 20 April 2025.
[61] "Profil Daerah."

2. **Letak Geografis Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati**

Desa Jrahi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati. Desa Wisata Pancasila Jrahi terletak di ketinggian 400-700 mdpl dengan bentuk tanah area persawahan dan lahan kering (tegalan). Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Topografi dataran rendah 400 mdpl dan memiliki suhu rata-rata 27 Derajat Celcius dengan curah hujan yang mencapai 2.300 mm/Th. Desa Jrahi memiliki luas wilayah desa kira-kira 478,00 Ha. Penduduk desa Jrahi berjumlah 2.730 jiwa yang terdiri dari 1.356 jiwa penduduk laki-laki dan 1.374 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan letak geografis Desa Wisata Pancasila Jrahi secara langsung berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara: Desa Sentul Kecamatan Cluwak
b. Sebelah Selatan: Desa Gulangpongge
c. Sebelah Barat: Hutan Lindung Pegunungan
d. Sebelah Timur: Desa Giling

Desa Jrahi dikenal sebagai desa Pancasila, karena memiliki masyarakat yang berbeda kepercayaan yaitu, Islam, Kristen, Budha, dan kepercayaan aliran Sapto Dharma. Meskipun berbeda aliran kepercayaan, masyarakat di desa ini hidup secara rukun dan harmonis tanpa adanya konflik setiap individu. Bagi masyarakat Desa Jrahi, agama adalah hak masing-masing individu dalam memilih pedoman hidup, sehingga hal tersebut tidak menjadi permasalahan. Hal tersebut menjadi landasan dasar mereka untuk hidup rukun, harmonis dan saling berdampingan dengan penuh toleransi.

3. **Sejarah Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati**

Sebagai salah satu destinasi wisata yang berkembang di Kabupaten Pati, Desa Wisata Pancasila Jrahi tidak hanya menawarkan keindahan alam saja, tetepi juga memiliki sejarah yang menarik untuk ditelusuri. Tentu saja Desa Wisata Pancasila Jrahi memiliki cerita tersendiri dalam proses terbentuknya sebagai destinasi desa wisata. Seperti yang dikatakan oleh Bapak

Yakobus Suparlan selaku ketua pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati beliau menjelaskan;

"Sebenarnya untuk potensi Desa Jrahi ini sudah sekitar 20 tahun yang lalu dikenal masyarakat luar Desa Jrahi, yang sebagai embrionya itu wisata alam yaitu Air Terjun Grenjengansewu. Pada awalnya itu, ketika Pak Ganjar menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah kunjungan kesini dua kali. Yang pertama kunjungan kerja pembangunan Embung Mini dan yang kedua kunjungan kerja wisata BUMDes."[62]

Pada mulanya Tahun 2017 Gubernur Jawa Tengah H. Ganjar Pranowo, S.H, M.IP, melakukan kunjungan dua kali di Desa Jrahi. Kunjungan pertama melakukan kunjungan kerja pembangunan Embung Mini. Karena pada masa itu para petanu mengalami kesulitan mendapatkan kebutuhan air. Embung Mini dibangun oleh kelompok petani yang bekerja sama dengan Yayasan Obor Tani Semarang. Kemudian setelah itu Obor Tani melalukan kerja sama dengan Pemerintah Provinsi. Pada Tahun 2019, Gubernur Jawa Tengah melakukan kunjungan kerja yang ke dua di Desa Jrahi yang bernama kunjungan kerja Wisata BUMDes pada 04 November 2019. Pada kunjungan tersebut beliau melihat kehidupan masyarakat yang rukun, damai, dan harmonis di Desa Jrahi tersebut. Kerena rasa penasaran, kemudian beliau meminta data Pemerintah Desa dan bertanya terkait ada tidaknya di desa ini yang tinggal satu rumah, tepi berbeda agama. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa memang banyak yang tinggal satu rumah namun berbeda agama yang hidup dengan rukun. Selain itu beliau juga terkesan pada makam di daerah tersebut dikarenakan terdapat beberapa salib, stupa, dan batu nisan. Beliau menyimpulkan bahwa makan tersebut tidak hanya untuk umat Islam saja, namun juga untuk makam dari non-Islam.

Singkat cerita, sepulangnya Gubernur Jawa Tengah, Desa Jrahi di Disporapar sudah tercatat sebagai Desa Wisata. Kemudian, ketika kepala desa Jrahi Miko Adi Setiawan tahun 2019 menjabat, beliau menemui Bupati Pati bertanya cara supaya Desa Jrahi mendapatkan SK (Surat Keputusan) sebagai

[62] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

Desa Wisata. Ternyata Disporapar Pati sudah mendapatkan desakan dari Provinsi bahwa Tahun 2020 Desa Jrahi harus sudah ditetapkan sebagai desa wisata Pancasila.

Pada bulan Juli 2020, mulai proses pertama pencanangan (disosialisasikan) oleh Disporapar Pati bahwa tahun 2020 Desa Jrahi akan *launching* sebagai desa wisata dengan tamu yang diundang saat itu terdapat tujuh desa yang sama-sama memiliki daya tarik wisata. Selanjutnya pada 06 Juli 2020, desa membentuk tim atau organisaasi pengelola desa wisata. Pada proses kedua bulan September 2020 dilakukan penilaian berdasarkan indikator yang ditentukan. Alhasil Desa Jrahi mendapatkan nilai presentase 62 persen masuk data kategori berkembang dari indikator yang disyaratkan. Ketentuannya apabila nilai presentase 21-49 persen masuk dalam kategori rintisan, 50-72 persen masuk dalam kategori berkembang, 73-95 masuk dalam kategori maju.

Setelah melalui beberapa proses tersebut akhirnya Desa Jrahi *launching* sebagai Desa Wisata Pancasila pada tanggal 02 Desember 2020 oleh Bupati Pati dan mendapatkan SK (Surat Keputusan) tersebut. Desa Jrahi telah menerima pengakuan atas kesadaran kerukunan masyarakatnya sebanyak tiga kali. Pertama oleh Bupati Pati yaitu Desa Wisata Pancasila Jrahi, kedua oleh Dandim Pati pada Tahun 2020 sebagai Kampung Pancasila, dan yang ketiga oleh Kemenag Kabupaten Pati sebagai Kampung Moderasi Beragama pada Tahun 2023 di Vihara SadhaGiri.[63]

4. **Visi Dan Misi Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati**

a. Visi

Adapun visi dari pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati yaitu:

1) Untuk mensejahterakan masyarakat dengan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Jrahi.

[63] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

2) Untuk mendapatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).[64]

b. Misi

Menggali dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di Desa Jrahi, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.[65]

5. **Struktur Pengurus Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati**

Adapun Struktur Pengurus Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati:[66]

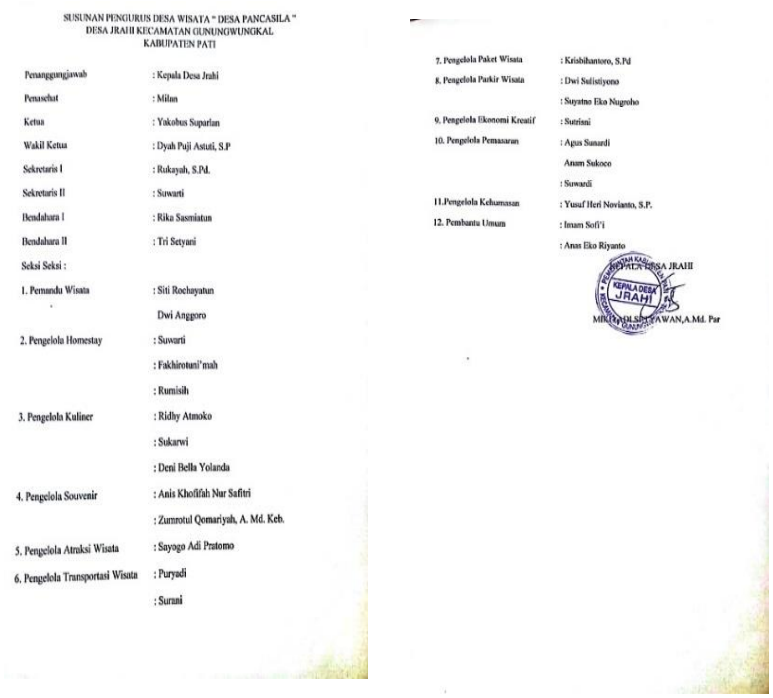
Penanggungjawab	: Kepala Desa Jrahi
Penasehat	: Milan
Ketua	: Yakobus Suparlan
Wakil Ketua	: Dyah Puji Astuti, S.P
Sekrtaris I	: Rukayah, S.Pd.
Sekretaris II	: Suwarti
Bendahara I	: Rika Sasmiatun
Bendahara II	: Tri Setyani
Seksi Seksi	:
a. Pemandu wisata	: Siti Rochayatun
	: Dwi Anggoro
b. Pengelola Homestay	: Suwarti
	: Fakhirotuni'mah
	: Rumisih
c. Pengelola Kuliner	: Ridhy Atmoko
	: Sukarwi
	: Deni Bella Yolanda
d. Pegelola Souvenir	: Anis Khofifah Nur. S
	:Zumrotul Qomariyah, A. Md. Keb.

[64] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 10 April 2025.

[65] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 10 April 2025.

[66] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 10 April 2025.

e. Pengelola Atraksi Wisata : Sayogo Adi Pratomo
f. Pengelola Transportasi Wisata : Puryadi
:Surani
g. Pengelola Paket Wisata : Krisbihantoro, S.Pd.
h. Pengelola Parkir Wisata : Dwi Sulistiyomo
: Suyatno Eko. N
i. Pengelola Ekonomi Kreatif : Sutrisni
j. Pengelola Pemasaran : Agus Sunardi
: Anam Sukoco
: Suwardi
k. Pengelola Kehumasan : Yusuf Heri. N, S.P.
l. Pembantu Umum : Imam Sofi'i
: Anas Eko Riyanto



SUSUNAN PENGURUS DESA WISATA " DESA PANCASILA "
DESA JRAHI KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL
KABUPATEN PATI

Penanggungjawab	: Kepala Desa Jrahi
Penasehat	: Milun
Ketua	: Yakobus Suparlan
Wakil Ketua	: Dyah Puji Astuti, S.P
Sekretaris I	: Rukayah, S.Pd.
Sekretaris II	: Suwarti
Bendahara I	: Rika Sasmiatun
Bendahara II	: Tri Setyani
Seksi Seksi :	
1. Pemandu Wisata	: Siti Rochayatun
	Dwi Anggoro
2. Pengelola Homestay	: Suwarti
	: Fakhirotuni'mah
	: Rumisih
3. Pengelola Kuliner	: Ridhy Atmoko
	: Sukarwi
	: Deni Bella Yolanda
4. Pengelola Souvenir	: Anis Kholifah Nur Safitri
	: Zumrotul Qomariyah, A. Md. Keb.
5. Pengelola Atraksi Wisata	: Sayogo Adi Pratomo
6. Pengelola Transportasi Wisata	: Puryadi
	: Surani

7. Pengelola Paket Wisata	: Krisbihantoro, S.Pd
8. Pengelola Parkir Wisata	: Dwi Sulistiyono
	: Suyatno Eko Nugroho
9. Pengelola Ekonomi Kreatif	: Sutrisni
10. Pengelola Pemasaran	: Agus Sunardi
	Anam Sukoco
	: Suwardi
11.Pengelola Kehumasan	: Yusuf Heri Novianto, S.P.
12. Pembantu Umum	: Imam Sofi'i
	: Anas Eko Riyanto

KEPALA DESA JRAHI

MILUN SUPAWAN,A.Md. Par

Gambar 3. 2 Susunan Kepengurusan Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi[67]

[67] Dokumen bersumber dari dokumentasi pribadi

6. **Potensi Wisata Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati**

Salah satu desa yang berada di kaki Gunung Muria yakni Desa Jrahi. Hal tersebut menjadi potensi Desa Jrahi sebagai destinasi wisata yang berupa keindahan alam. Selain itu, Desa Wisata Pancasila Jrahi terkenal dengan kerukunan antar umat beragama. Bapak Yakobus Suparlan sebagai Ketua Pengelola desa wisata menjelaskan potensi desa sangat lengkap, baik dari sisi alam maupun budaya. Beliau menyampaikan:

"Potensi wisata Desa Wisata Pancasila Jrahi itu sangat lengkap karena dari alam dan budayanya. Dari alam udaranya sejuk dan pemandangannya indah. Lalu dari sisi budaya, masyarkatnya menjunjung tinggi toleransi dimana disini terdapat beberapa kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya sehingga masing-masing saling menghargai dan menyayangi satu sama lain."[68]

Dengan pengelolan yang baik, potensi alam yang terus dikembangkan sehingga menjadi destinasi wisata. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati berbagai jenis wisata. Adapun potensi daya tarik yang dapat disuguhkan oleh Desa Jrahi diantaranya sebagai berikut:[69]

a. Daya Tarik Wisata Alam
    1) Embung Mini
    2) Air Terjun Grenjengan Sewu
    3) Pendakian Tanggulangsi
    4) *Camping Ground* (GMJ)
    5) Jurang Gonggo Mino
b. Daya Tarik Wisata Religi
    1) Vihara Sadha Giri
    2) Pancuran Songo
c. Hasil Usaha Produktif
    1) Omah Gesang (Jamu Rimpang)
    2) Kopi Jrahi

[68] Wawancara langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai ketua pengelola desa wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

[69] Wawancara langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai ketua pengelola desa wisata pancasila Jrahi, 10 April 2025.

3) Batik Tulis Gunung

7. **Tradisi Kebudayaan Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati**

Tradisi kebudayaan merupakan simbol yang mengandung makna yang mendalam, mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, dan pola hidup masyarakat yang secara tidak langsung diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat. Desa Jrahi merupakan desa yang masih memegang erat budaya dan tradisi. Meskipun setiap individu memiliki perbedaan kepercayaan, kondisi tersebut tidak menghalangi mereka untuk bersama-sama melestarikan tradisi kebudayaan yang sudah ada. Kehidupan masyarakat yang hidup dalam keharmonisan sosial, yang dimana mereka saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan. Bapak Yakobus Suparlan memberikan penjelasan di Desa Jrahi terdapat banyak tradisi. Justru hal itu yang menjadi kekuatan dalam mempertahankan identitas budaya mereka. Beliau mengatakan bahwa:

"Untuk tradisinya banyak sekali. Untuk tradisi Jrahi yang masih dilestarikan oleh masyarakat yaitu, barikan, sedekah bumi, dan ada juga ngalungi."[70]

Tradisi Tradisi Kebudayaan Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati:[71]

a. Tradisi Barikan

Tradisi Barikan merupakan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Jrahi. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Yakobus Suparlan, Desa Jrahi menggelar tradisi barikan setiap hari Jum'at Wage di perempatan jalan. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

"Kalo barikan ini dilakukan setiap hari Jum'at Wage di perempatan masing-masing dukuh. Barikan itu istilahnya selapanan (35 hari), tapi dukuh Nglurah dilakukan setiap ronglapan sepisan (70 hari sekali)."[72]

Tradisi ini menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat desa Jrahi. Hal ini tidak semata-mata sebagai wujud rasa syukur, namun juga

[70] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

[71] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

[72] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

sebagai sarana untuk memperkuat hubungan sosial masyarakat dan tentunya menjaga warisan budaya yang sudah ada secara turun-temurun.

b. Sedekah Bumi

Sedekah Bumi adalah tradisi tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Jrahi sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan atas hasil bumi dan rezeki yang telah diberikan. Bapak Suparlan memberikan penjelasan tradisi sedekah bumi merupakan acara tahunan yang digelar pada bulan Apit dan diikuti oleh seluruh warga. Beliau mengatakan sebagai berikut:

"Sedekah bumi dilaksanakan di bulan Apit harinya Senin Pahing Selasa Pon, jadi dua hari. Itu juga acara tahunan yang diikuti oleh seluruh warga Jrahi dari semua latar belakang agama."[73]

Tradisi ini dilaksanakan bertujuan untuk mempererat kebersamaan dan melestarikan kebudayan leluhur. Tradisi Sedekah Bumi tidak hanya menjadi wujud rasa syukur, namun juga sebagai wadah toleransi dan solidaritas antar warga desa Jrahi.

c. Tradisi Ngalungi

Tradisi Ngalungi adalah acara tahunan yang dilakukan di bulan Maulud pada penanggalan Jawa. Bapak Yakobus Suparlan memberikan penjelasan di Desa Jrahi tradisi ngalungi itu diperuntukkan warga yang memiliki ternak sapi sebagai rasa syukur. Beliau menyampaikan:

"Ngalungi itu doa syukur yang dikhususkan untuk yang memiliki ternak sapi. Tradisi ini dilakukan di dukuh Nglurah karena punya tempat sentral jadi semua masyarakat satu RW yang memiliki ternak sapi berramai-ramai hajatan di perempatan. Yang dibawa syaratnya kupat dan lepet, juga bubur abang."[74]

Meskipun secara umum dilakukan bersama-sama, ada pula warga yang melaksanakan tradisi Ngalungi dirumah masing-masing pada hari tertentu.

---

[73] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

[74] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas rezeki yang diterima dari hasil ternak mereka.

d. Tradisi Lamporan

Tradisi Lamporan merupakan salah satu warisan budaya yang masih dilestarikan di Desa Wisata Pancasila Jrahi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Yakobus Suparlan sebagai berikut:

"Lamporan ini awalnya untuk mengusir hewan buas yang selalu menganggu ternak warga. Lamporan ini bisa dikatakan dengan ritual tolak balak dan acaranya dilakukan pada bulan Suro. Warga khususnya yang masih muda itu membawa kayu yang ujungnya itu dibakar, jadi seperti obor. Setelah itu ada arak-arakan dan diakhiri dengan doa bersama."[75]

e. Tradisi Dawuhan

Tradisi dawuhan merupakan salah satu tradisi kearifan lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Jrahi. Tradisi ini dilakukan ketika menjelang musim penanaman padi, dilaksanakan sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar proses penanaman padi sampai dengan panen di berikan kelancaran dan mendapatkan keberkahan dari hasil yang panen melimpah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yakobus Suparlan menyampaikan bahwa:

"Dawuhan ini dilakukan kalau mau panen padi. Seluruh warga yang petani berkumpul untuk melakukan gotong royong membersihkan mata air. Tujuannya agar sungai alirannya menuju ke sawah itu lancar. Setelah itu, seluruh warga berkumpul sama membawa ingkung ayam dan nasi kemudian di doakan."[76]

Selain bentuk permohonan hasil panen yang baik, tradisi dawuhan juga mencerminkan nilai *hablum minal alam* yang dimana hubungan harmonis antara manusia dan alam. Pesan moral yang didapatkan yakni

[75] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

[76] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

agar manusia selalu senantiasa menjaga kelestarian lingkungan demi menjaga alam agar tetap seimbang. [77]

Tradisi kebudayan tersebut yang menjadi alat untuk memberkuat tolerensi antar umat beragama. Karena semua saling tolong menolong, menghargai, dan bekerjasama tanpa saling membeda-bedakan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yakobus Suparlan dalam sesi wawancara sebagai berikut.

"Justru hal-hal seperti itu kalau saya simpulkan itu menjadi perekat toleransi antar umat beragama. Disamping itu, ketika ada hajatan-hajatan masyarakat juga tidak pandang bulu, meskipun itu beragama Kristen, Muslim, Budha semua jadi satu."[78]

Setiap kegiatan sosial maupun kegiatan adat, seluruh warga dari berbagai latar belakang agama di Desa Jrahi saling bahu-membahu. Dalam kehidupan bermayarakat tidak ada sekat atau perbedaan yang menjadi penghalang bagi mereka. Masyarakat bersama-sama bergotong royong mulai dari persiapan acara sampai dengan acara selesai. Hal ini dapat menciptakan suasana yang harmonis dan menciptakan nilai-nilai kebersamaan yang menjadi ciri khas desa tersebut, sehingga menjadi bukti nyata dalam kehidupan beragam, yang hidup dengan rukun dan damai.

B. Fasilitas Wisata di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Desa Wisata Pancasila Jrahi menyediakan berbagai fasilitas yang dirancang untuk memudahkan wisatawan dan agar wisatawan merasa nyaman, aman, serta terfasilitasi ketika berwisata. Ketua pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, Bapak Yakobus Suparlan menjelaskan bahwa di desa wisata tersebut sudah terdapat beberapa fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan. Beliau mengatakan sebagai berikut:

---

[77] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

[78] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 09 Januari 2025.

"Fasilitas yang ada di Jrahi ini masih lengkap. Ada area parkir, ada pendopo, musholla, toilet, ada wifi, pusat kuliner, kafe, gazebo, dan penginapan atau homestay."[79]



Gambar 3. 3 Mushola Di Desa Wisata Pancasila Jrahi

Pernyataan tersebut berbeda dengan yang disampaikan salah satu wisatawan yang berkunjung di desa wisata tersebut. Sucipto memberikan penjelasan mengenai fasilitas wisata di desa Pancasila Jrahi, bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya lengkap seperti fasilitas taman bermain anak. Beliau mengatakan:

"*Untuk fasilitas masih ada yang kurang seperti apa namanya fasilitas untuk anak atau taman bermain belum ada. Tapi untuk kebersihan dan kerapian sudah cukup dan alhamdulillah sangat nyaman."*[80]

Di Desa Wisata Pancasila Jrahi tidak ada kegiatan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, termasuk dalam hal larangan minuman beralkohol. Bapak Yakobus Suparlan menjelaskan di Desa Wisata Pancasila Jrahi tidak ada

[79] Wawancara langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 10 April 2025.

[80] Wawancara dengan Bapak Sucipto salah satu pengunjung atau wisatawan di desa wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati, pada tanggal 08 Juni 2025.

yang menjual minuman beralkohol dan penggunaan minuman beralkohol. Beliau menjelaskan:

"Meskipun tidak ada peraturan tertulis, secara praktik tidak ada penjualan atau konsumsi minuman beralkohol di Desa Wisata Pancasila Jrahi, sejalan dengan prinsip keislaman."[81]

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wisata Pancasila Jrahi secara sadar telah membentuk nilai-nilai sosial yang sejalan dengan ajaran agama Islam tanpa adanya aturan yang tertulis terkait minuman beralkohol. Dengan demikian, menciptakan suasana yang kondusif dan sesuai dengan prinsip keislaman.

Fasilitas yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi sedikit demi sedikit mengalami kemajuan. Pada perkembangan infrastruktur, Desa Wisata Pancasila Jrahi dilakukan secara bertahap fasilitas wisata di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati:

Area Parkir Luas dan Memadai

1. Pendopo Kawulo Alit
2. Gedung Serbaguna
3. Sound System dan Mikrofon
4. Gazebo
5. Pusat Kuliner yang Menyediakan Makanan Halal
6. Kafe yang Menyediakan Makanan Halal
7. Kipas Angin
8. Kursi dan Meja
9. Tersedia Mushola
10. Tempat Wudhu Bersih dan Memadai
11. Tempat Peminjaman Mukena dan Sajadah
12. Toilet dan Kamar Mandi Bersih
13. Terdapat Wi-Fi
14. Tersedia Papan Informasi

[81] Wawancara dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 30 Juni 2025.

15. Tersedia Homestay
16. Area Perkemahan
17. Area dan Jalur Pendakian
18. Terdapat Berbagai Destinasi Wisata
19. Spot Foto yang Indah.

C. Pelayanan Wisata di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Pelayanan wisata merupakan proses interaksi dan tindakan yang diberikan kepada wisatawan guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan wisatawan selama berwisata. Dalam pariwisata, pelayanan mencakup seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh petugas wisata untuk membantu, melayani, dan memberikan pengalaman terbaik kepada wisatawan selama berwisata. Ketua pengelola desa wisata, Bapak Yakobus Suparlan menjelaskan setiap wisatawan yang berkunjung di desa wisata tersebut disambut dengan baik dan ramah. Pengelola destinasi wisata juga sangat responsif dan peka dengan keadaan di sekitar. Beliau menyampaikan:

> *"Kami memberikan pelayanan kepada wisatawan dengan sepenuh hati, dengan ramah, dan sopan. Wisatawan yang berkunjung akan diberikan pelayanan yang berkesan dan akan dibantu apapun yang dibutuhkan selama berkunjung disini."*[82]

Upaya yang dilakukan pengelola dan petugas destinasi dalam memberikan pelayanan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat menciptakan kepuasan wisatawan selama berwisata. Beberapa pelayanan yang diberikan untuk wisatawan di antaranya:

1. Pelayanan Makanan dan Minuman Halal
2. Tempat Ibadah yang Memadai
3. Toilet yang Bersih
4. Layanan Berbuka Puasa
5. Petunjuk Arah yang Jelas

[82] Wawancara Lngsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 10 April 2025.

6. Petugas Ramah, Sopan, dan Santun
7. Petugas Cekatan dan Sigap
8. Pelayanan Profesional.

Pelayanan yang baik dan berkualitas dapat meningkatkan citra destinasi wisata sekaligus mendukung pengembangan wisata berkelanjutan. Pelayanan mencerminkan seberapa berkualitasnya tingkat layanan yang diberikan, sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh wisatawan. Indikator pelayanan menjadi ukuran dari kualitas pelayanan. Untuk mengukur kualitas pelayanan yang objektif dan tersusun, dapat menggunakan pendekatan SERVQUAL yang dikembangkan oleh, Parasuraman, Zeithaml, dan Berry. SERVQUAL merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan yang menggunakan lima metode yaitu:

1. Bukti Fisik (*Tangible*)

   Bukti nyata dalam pelayanan dapat dilihat secara langsung, bisa berupa fasilitas, perlengkapan wisata, dan pakaian petugas. Bapak Yakobus Suparlan menjelaskan Desa Wisata Pancasila Jrahi sendiri sudah memiliki fasilitas yang lengkap salah satunya gedung serbaguna untuk berbagai kegiatan yang sekaligus dilengkapi peralatan seperti sound system, mikrofon dan lain sebagainya. Beliau mengatakan:

   "Fasilitas pelayanan lengkap salah satunya itu ada gedung serbaguna untuk semua acara dan kegiatan. Kemudian peralatannya seperti sound system, mikrofon, dan tempat duduk semuanya sudah tersedia. Tapi untuk petugas atau karyawan memang tidak diharuskan pakai seragam yang penting pakaian rapi dan sopan."[83]

   Dengan begitu menunjukkan bahwa adanya kesiapan dari sisi pelayanan fasilitas yang nyata (*tangible*) yang ditawarkan kepada wisatawan. Wisatawan dapat menggunakan seluruh layanan untuk berbagai macam kegiatan wisata.

2. Keandalan (*Reliability*)

[83] Wawancara dengan Bapak Yakobus Suparlan selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati, pada tanggal 29 Mei 2025.

Keandalan (*reliability*) merupakan salah satu dimensi yang penting dalam kualitas pelayanan, yang menunjukkan sejauh mana kemampuan menyediakan pelayanan yang konsisten, sesuai dengan yang dijanjikan, dan tepat waktu. Keandalan yang ada di Desa Wisata Pancaila Jrahi dapat dilihat dari komitmen pengelola dalam menjaga jadwal operasional, kesiapan fasilitas, dan ketepatan memberikan informasi kepada wisatawan.

3. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

   Daya tanggap (*responsiveness*) bentuk dari kemauan dan komitmen yang di tunjukkan oleh destinasi dalam memberikan pelayanan yang tepat waktu. Tidak hanya memberikan kecepatan dalam melayani, akan tetapi juga berkemauan dalam membantu wisatawan ketika berwisata. Bapak Yakobus Suparlan menjelaskan dalam daya tanggap pelayanan selalu mengupayakan pelayanan yang baik, siap siaga, dan tanggap dalam berbagai macam bantuan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Beliau menyampaikan:

   "Dalam bentuk daya tanggap, kami selalu mengusahakan untuk siap siaga dan tepat waktu dalam memberikan pelayanan dan membantu pengunjung apa yang dibutuhkan."[84]

   Hal tersebut menyatakan adanya komitmen dari pihak pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi untuk selalu memberikan pelayanan yang berkualitas dan selalu sigap membantu serta memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata di Desa Wisata Pancasila Jrahi.

4. Keyakinan (*Assurance*)

   Dalam sebuah pelayanan, keyakinan itu sangat dibutuhkan. Keyakinan (*assurance*) bertujuan untuk melahirkan kepercayaan dan keyakinan dari wisatawan. Dalam membangun kepercayaan maupun keyakinan dibutuhkan komunikasi yang baik. Begitu juga sama halnya dengan pelayanan, yang dimana pelayanan yang baik membutuhkan

[84] Wawancara dengan Bapak Yakobus Suparlan selaku ketua pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati, pada tanggal 29 Mei 2025.

komunikasi yang baik juga, sehingga dapat melahirkan kepercayaan dan keyakinan kepada wisatawan. Bapak Yakobus Suparlan selaku ketua pengelola desa wisata menjelasan bahwa meyakinkan wisatawan dapat menggunakan keahlian yang dimiliki, pengetahuan, dan sopan santun petugas dalam menjamin bahwa mereka dapat dipercaya. Beliau mengatakan:

"Kami selalu mengusahalan untuk melayani wisawatan dengan baik juga professional, dengan keahlian dan membangun kepercayaan dengan sikap yang ramah, sopan, dan santun."[85]

Hal ini memiliki kesamaan pendapat oleh satu wisatawan yang berkunjung di Desa Wisata Pancasila Jrahi yakni Kiswati. Kiswati menjelaskan pelayanan di Desa Wisata Pancasila Jrahi ramah dan profesional. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

"Di sini kalau berkomunikasi cukup baik dan professional. Jadi saya percaya dengan apa yang di layani itu pas dan bisa dipercaya."[86]

Dengan adanya kepercayaan yang dibangun, wisatawan akan merasa lebih nyaman, puas dengan pelayanan yang diberikan. Selain itu, dapat membangun citra destinasi wisata Pancasila Jrahi sebagai destinasi yang ramah dan terpercaya sehingga mampu menjadi tujuan wisatawan untuk berwisata.

5. Empati (*Emphaty*)

Empati (*emphaty*) dalam sebuah pelayanan muncul dari kemampuan dalam berkomunikasi petugas untuk memberikan penjelasan yang baik pada pelayanan yang disediakan. Di Desa Wisata Pancasila Jrahi sendiri pelayanan selalu dilandasi oleh empati untuk memastikan bahwa setiap wisatawan yang berkunjung merasa dihargai. Begitu juga sejalan dengan kehidupan bermasyarakat yang ada di Desa Jrahi yang menjunjung tinggi

[85] Wawancara dengan Bapak Yakobus Suparlan Selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati, pada tanggal 29 Mei 2025.

[86] Wawancara dengan Ibu Kiswati, salah satu Wisatawan di Desa Wisata Pancasila Jrahi, pada tanggal 08 Juni 2025.

nilai toleransi dan tidak membeda-bedakan walaupun memiliki perbedaan.

Dari pihak pengelola selalu memberikan informasi yang jelas dan mudah di mengerti oleh setiap wisatawan yang berkunjung. Dengan begitu wisatawan mudah memahami informasi yang diberikan. Bapak Yakobus Suparlan juga memberikan pernyataan terkait pelayanan dalam memberikan informasi yang tepat dan memberikan kepedulian terhadap wisatawan. Beliau menyampaikan:

"Kami selalu berusaha untuk memberikan informasi dan penjelasan dengan baik sehingga informasi yang diberikan bisa tersampaikan dengan baik dan juga sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wisatawan itu sendiri. Tak hanya itu, kami juga mengungkapkan rasa kepedulian kepada wisatawan, seperti membantu dll."[87]

Dalam praktiknya, petugas dan pengelola bersikap peduli dan peka terhadap wisatawan, dengan membantu dan memberikan informasi yang jelas. Sehingga wisatawan merasa nyaman dan puas terhadap pelayanan yang diberikan.

D. Penerapan Wisata Ramah Muslim Pancasila Jrahi

Desa Wisata Pancasila Jrahi dikenal luas sebagai contoh nyata kerukunan antar umat beragama yang kuat serta memiliki berbagai potensi wisata yang menarik. Penerapan wisata ramah muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik wisatawan sekaligus memberikan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan muslim dengan menyediakan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Adanya fasilitas dan layanan serta alat penunjang lainnya membantu wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan, aman, dan tenang. Hal ini menggunakan konsep wisata ramah Muslim, ACES (*Access* (Akses), *Communication* (Komunikasi), *Environment* (Lingkungan), dan *Services* (Pelayanan)).

[87] Wawancara dengan Bapak Yakobus Suparlan selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati, Pada Tanggal 29 Mei 2025.

1. *Access* (Akses)

Akses menjadi hal terpenting untuk merencanakan perjalanan wisata. Akses menuju Desa Wisata Pancasila Jrahi sangat mudah, tidak macet dan pemandangannya indah disepanjang jalan. Bapak Prayetno selaku petugas keamanan memberikan penjelasan bahwasannya di Desa Wisata Pancasila Jrahi dapat diakses menggunakan kendaraan beroda dua dan beroda empat. Beliau mengatakan bahwa:

"Kebanyakan ya disini yang datang itu pakai motor, karena yang mudah dipakai. Kalo mobil tidak terlalu banyak."[88]

Salah satu wisatawan bernama Annisa juga memberikan penjelasan ketika menuju ke Desa Wisata Pancasila Jrahi di sepanjang jalan terdapat masjid atau mushola, sehingga mudah untuk beribadah. Beliau mengatakan:

"Pas menuju ke sini ya saya meihat ada beberapa mushola, masjid yang saya temukan di sepanjang jalan. Jadi gak khawatir kalo mau istirahat dan sholat."[89]



Gambar 3. 4 Gapura Desa Wisata Pancasila Jrahi

Kondisi jalan menuju Desa Wisata Pancasila Jrahi, Ketua Pengelola memberikan penjelasan saat ini kondisi jalan mengalami sedikit

[88] Wawancara Langsung dengan Prayetno, salah satu Panjaga Parkir Desa Wisata Pancasila Jrahi, 10 April 2025.

[89] Wawancara Langsung dengan Annisa salah satu pengunjung Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati, pada tanggal 08 Juni 2025.

kerusakan sehingga dapat menghambat perjalanan wisatawan. Bapak Yakobus Suparlan menyampaikan:

"Jalannya untuk wilayah Jrahi cukup baik, ini karena bulan Desember mulai musim hujan sebagian mengalami kerusakan. Tapi untuk wilayah Desa Giling dan Bancak sudah banyak yang rusak untuk akses masuk Desa Jrahi. Dan memang untuk masuk ke Desa Jrahi ini aksesnya kurang memenuhi syarat. Artinya sempit semua, sementara untuk kanan kirinya sudah pemukiman. Jadi susah juga untuk diupayakan pelebaran."[90]

Hal ini serupa dengan pandangan yang disampaikan oleh salah satu pengunjung di Desa Wisata Pancasila Jrahi, Umi yang memperlihatkan kondisi akses jalan dari sudut pandang wisatawan menyampaikan bahwa:

"Akses kesini menurutku mudah, tapi setelah masuk desa setelah Kecamatan Gunungwungkal jalannya rusak mbk, banyak jeglogan-joglongan (berlubang). Dulu waktu pertama kali kesini belum rusak, tapi saat ini termasuk rusak parah".[91]

Meskipun demikian, pihak pengelola dan pemerintah desa setempat telah berupaya untuk melakukan perbaikan secara bertahap, dengan tujuan untuk memastikan akses menuju Desa Wisata Pancasila Jrahi nyaman dan aman bagi wisatawan yang berkunjung. Selain itu, pengunjung diberikan himbauan untuk selalu berhati-hati saat melintas di jalan yang berlubang dan rusak.

2. *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi salah satu cara untuk menjalin menciptakan hubungan yang baik dengan wisatawan. Ketua pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, Bapak Suparlan, menjelaskan dalam penerapannya komunikasi di desa wisata tersebut terjalin dengan baik. Ketika ada rombongan wisatawan berkunjung akan diarahkan ke Pendopo Kawula Alit. Bapak Suparlan beliau mengatakan:

---

[90] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 9 Januari 2025.

[91] Wawancara Langsung dengan Umi, salah satu Wisatawan yang berrkunjung di Desa Wisata Pancasila Jrahi, 10 April 2025.

"Untuk komunikasi baik dengan pengunjung atau wisatawan dan juga dengan semua pihak yang datang ke Desa Jrahi. Dan saat ada rombongan wisatawan biasanya diarahkan ke Pendopo Kawulo Alit untuk diberikan arahan dan informasi. Jika ingin di temani untuk pergi ke spot-spot wisata akan ditemani oleh pemandu wisata atau saya sendiri."[92]

Berbagai informasi terkait Desa Wisata Pancasila Jrahi dipusatkan di Pendopo Kawula Alit. Karena pendopo berfungsi sebagai pusat pelayanan informasi, koordinasi acara, serta sebagai sarana untuk menyampaikan kritik dan aspirasi.



Gambar 3. 5 Pendopo Kawula Alit Desa Wisata Pancasila Jrahi

Bentuk upaya komunikasi seperti promosi di media sosial seperti Instagram, Faebook, YouTube, dan website. Media sosial menjadi salah satu alat untuk menyebarkan informasi karena jangkauannya yang luas. Meskipun promosi melalui akun resmi desa wisata mengalami penurunan, kolaborasi tetap dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Yakobus Suparlan selaku ketua pengelola desa wisata beliau mengatakan;

"Kadang Jrahi ini sering kolaborasi dengan komunitas lain yang ada di Jrahi ini nama akunnya @jrahi-sakpore. Setiap ada kegiatan selalu di buat postingan di Instagram."[93]

[92] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 10 April 2025.

[93] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 28 April 2025

Komunikasi antar pihak pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi berjalan dengan baik, terutama dalam hal meningkatkan kualitas layanan wisata. Berbagai cara sudah dilakukan oleh Bapak Yakobus Suparlan untuk melakukan berkolaborasi dalam program kerja salah satunya yaitu melakukan pelatihan. Beliau menyampaikan:

"Untuk tour guide atau pemandu wisata, pernah diadakan pelatihan. Karena Desa Wisata Pancasila Jrahi ada mitra dengan SMK Negeri 03 Pati dan ada tim guru dari SMK Negeri 03 Pati yang mengadakan pelatihan di Desa Jrahi yaitu pelatihan tentang pemandu wisata dan untuk pengelolaan homestay serta penyajian kuliner."[94]

Pelaksanaan pelatihan bertujuan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan wisata serta menciptakan pengalaman wisata yang berkesan di Desa Wisata Pancasila Jrahi ini.

3. *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan salah satu bentuk untuk mendukung kenyamanan dalam berwisata. Lingkungan yang bersih dan tertata juga dapat berpengaruh pada kepuasan berwisata. Salah satu pengunjung bernama Kiswati memberikan pendapatnya terkait lingkungan di desa wisata tersebut memilki udaha yang segar, lingkungannya bersih, dan pemandangannya yang indah. Beliau menyampaikan bahwa:

"Lingkungannya bersih, udaranya seger, dan pemandangannya indah. Cocok dengan harapan saya, karena ya belum pernah ke daerah yang kaya dipengunungan jadi suka enak dipandang juga."[95]

[94] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 28 April 2025.

[95] Wawancara dengan Kiswati salah satu pengunjung Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati, pada tanggal 08 Juni 2025.



Gambar 3. 6 Pemandangan Di Desa Wisata Pancasila Jrahi

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan di Desa Wisata Pancasila Jrahi, Bapak Yakobus Suparlan memberikan penjelasan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim perlu disediakan salah satunya mushola. Beliau mengatakan:

"Untuk lingkungan Desa Wisata Pancasila Jrahi sangat ramah terhadap wisatawan muslim. Sudah tersedia mushola di berbagai titik destinasi dan toilet yang bersih. Akses internet ada juga tersedia."[96]

Hal ini menunjukkan bahwa pengelola Desa Wisata Pancasila jrahi telah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan, terutama wisatawan muslim. Ditambah dengan lingkungan yang asri, fasilitas beribadah, dan akses internet yang menjadi daya tarik sehingga dapat menciptakan pengalaman wisata yan menyenangkan juga inklusif terhadap semua pengunjung.

4. *Services* (Pelayanan)

Dalam perkembangannya, pelayanan yang baik, ramah, dan responsif menjadi hal terpenting dalam meningkatkan daya tarik serta mempertahankan kunjungan wisatawan. Bapak Yakobus Suparlan menuturkan bahwa pelayanan yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, termasuk wisatawan Muslim. Beliau menyampaikan bahwa:

"Dari Desa Wisata Pancasila Jrahi, berusaha untuk memberi pelayanan kepada wisatawan atau pengunjung sebaik mungkin. Lalu untuk

[96] Wawancara langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 28 April 2025.

memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, kuliner yang tersedia disajikan secara halal, kemudian juga tersedia musholla di masing-masing destinasi, juga desa ada beberapa masjid juga ada tempat wudhu yang nyaman dan juga terdapat beberapa kamar homestay."[97]



Gambar 3. 7 Homestay Desa Wisata Pancasila Jrahi

Bagi wisatawan Muslim pelayanan dan fasilitas serta makanan halal menjadi hal yang terpenting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Untuk memenuhi kewajiban beribadah, terdapat mushola yang mudah dijangkau di setiap destinasi wisata. Sudah tersedia beberapa warung dan kafe yang tersedia dengan halal.[98] Salah satu wisatawan bernama Annisa memberikan pendapatnya terkait pelayanan yang tersedia di desa wisata Pancasila Jrahi sangat bagus dan memberikan pelayanan yang ramah. Beliau mengatakan:

"Untuk pelayanan sudah bagus, cepet dan petugasnya ramah. Kalau fasilitas ibadahnya sudah bagus, bersih juga. Kadang kan ada ya yang kurang merhatiin tempat ibadah dan tempat wudhu, di sini sudah cukup bagus ko. Kalau toiletnya sudah bersih dan masih jadi satu ya, untuk kedepannya dipisah malah lebih baik gitu."[99]

Dengan pelayanan yang ramah dan tersedia fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim, Desa Wisata Pancasila Jrahi memiliki potensi untuk dikembangkannya sebagai destinasi yang ramah Muslim yang berkelanjutan.

---

[97] Wawancara Langsung dengan Yakobus Suparlan, sebagai Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi, 28 April 2025.

[98] Observasi di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati, 10 April 2025.

[99] Wawancara dengan Annisa sekalu Pengunjung Destinasi Desa Wisata Pancasila Jrahi, Pada Tanggal 08 Juni 2025

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI DESA WISATA PANCASILA JRAHI KABUPATEN PATI

A. Analisis Fasilitas Ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Fasilitas salah satu kebutuhan wisatawan yang harus disediakan untuk menunjang kenyamanan dan kebutuhan ketika berwisata. Peneliti menganalisis fasilitas wisata ramah Muslim berdasarkan indikator Nassar yaitu:

1. Tersedianya Makanan Halal

   Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat banyak warung makan di sekitar desa wisata. Peneliti mengetahui bahwa penjual termasuk Muslim yang mengetahui hukum Islam dan dalam praktik penyajian dan pengolahan makanan sudah higienis serta pemilihan bahan makanan disesuaikan dengan ketentuan syariah. Makanan yang menjadi favorit yaitu nasi jagung dengan sayur lompong dan tumis pakis. Selain warung makan juga terdapat kafe bernama J Kopi yang menyediakan kopi khas Jrahi dan menu makanan halal seperti, ayam goreng, sambal cumi, gurami bakar, singkong goreng, tahu walik, dan minuman dari susu.

   Meskipun tidak disebutkan sertifikasi halal secara resmi, tapi dalam praktik penyajian dan bahan yang digunakan telah menggunakan aspek kehalalan. Dengan demikian, makanan yang disajikan dapat dipastikan makanan halal. Penyediaan fasilitas makanan halal secara langsung sudah memenuhi indikator fasilitas ramah Muslim.

2. Tersedianya Fasilitas Ibadah

   Peneliti mengamati di Desa Wisata Pancasila Jrahi memiliki fasilitas ibadah yang lengkap seperti, masjid, mushola, wihara, dan gereja. Namun, fasilitas yang dimaksud tempat ibadah yaitu masjid dan mushola. Masjid dan mushola yang tersedia di Desa Jrahi sudah dilengkapi

perlengkapan ibadah seperti mukena, sarung, dan sajadah. Begitu juga sebaliknya pada destinasi wisata sudah disediakan mushola. Fasilitas yang tersedia berada di berbagai titik destinasi. Ketersediaan fasilitas tersebut mencerminkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Pancasila Jrahi tidak hanya berfokus pada aspek rekreasi saja, namun juga memperhatikan kebutuhan spiritual wisatawan. Dengan demikian, penyediaan fasilitas ibadah yang layak dan menunjukkan adanya dukungan yang kuat terhadap aktivitas beribadah wisatawan Muslim ketika berada di area destinasi wisata.

3. Tersedianya Akomodasi Rekreasi

Sebagaimana hasil penelitian bab sebelumnya, fasilitas layanan rekreasi di Desa Wisata Pancasila Jrahi sudah tersedia berbagai atraksi. Terdapat beberapa destinasi wisata yang disuguhkan seperti, spot foto, Embung Mini Jrahi, GMJ (*Camping Ground*), Pendakian Tanggulangsi, Pancur Songo, Air Terjun Grenjengansewu, Jurang Gonggo Mino, dan Vihara Saddhagiri. Seluruh wisatawan dapat memilih untuk berekreasi di destinasi wisata yang diinginkan. Namun, terdapat kekurangan yang di temukan pada fasilitas taman bermain anak yang belum tersedia.



Gambar 4. 1 Destinasi Wisata Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa fasilitas wisata di Desa Wisata Pancasila Jrahi telah menyediakan fasilitas rekreasi yang dapat menjamin kenyamanan wisatawan. Fasilitas layanan rekreasi belum sepenuhnya tersedia yang ditawarkan kepada wisatawan, seperti fasilitas taman bermain anak. Meskipun belum sepenuhnya terpenuhi, ketersediaan fasilitas tersebut dapat dikategorikan sebagai bagian dari indikator wisata ramah Muslim. Karena pada fasilitas tersebut telah memperhatikan kebutuhan dasar wisatawan.

4. Tersedianya Akomodasi Ramah Muslim

Berdasarkan hasil penelitian bahwa fasilitas akomodasi ramah Muslim sudah diterapkan di Desa Wisata Pancasila Jrahi. Meskipun keberadaan homestay berada di lingkungan sosial yang mendukung serta tidak adanya kegiatan yang bertentangan dengan nilai Islam menunjukkan bahwa homestay di desa ini cukup aman dan nyaman bagi wisatawan Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa akomodasi Desa Wisata Pancasila Jrahi telah mendukung destinasi wisata ramah Muslim, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui standar layanan, pelatihan berbasis syariah, dan sertifikasi halal guna meningkatkan kepercayaan dan kepuasan wisatawan Muslim.

5. Terdapat Larangan Menyediakan Minuman Beralkohol

Peneliti mengamati bahwa Desa Wisata Pancasila Jrahi melarang penyediaan minuman beralkohol sudah dilaksanakan. Berdasarkan penjelasan dari ketua pengelola desa wisata, Di Desa Wisata Pancasila Jrahi tidak ada penjualan atau konsumsi minuman beralkohol. Hal ini menunjukkan komitmen pengelola yang sejalan dengan prinsip keislaman.

Dengan demikian kelima indikator analisis fasilitas ramah bagi Muslim sudah sesuai dengan teori Nassar.[100] Berbagai fasilitas ramah Muslim sudah tersedia, ini mencerminkan bukti nyata adanya komitmen

[100] Nassar, Mostafa, and Reisinger, "Factors InfluencingTtravel to Islamic Destinations: An Empirical Analysis of Kuwaiti Nationals."

desa wisata dalam menciptakan suasana wisata yang sesuai dengan prinsip keislaman. Meskipun secara umum fasilitas yang disediakan sudah mencerminkan prinsip wisata ramah Muslim, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penyediaan taman bermain anak dan sertifikasi halal resmi pada akomodasi maupun kuliner. Hal ini menjadi peluang strategis bagi pengelola untuk mengembangkan desa wisata secara inklusif dan berkelanjutan ke depannya.

B. Analisis Pelayanan Ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Sebagaimana teori yang ada sebelumnya, pelayanan wisata menjadi faktor utama yang akan berpengaruh terhadap kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Bagi wisatawan Muslim pelayanan yang diberikan tentunya harus sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Pelayanan yang berkualias, ramah, dan professional dapat menarik pengunjung lebih banyak. Untuk menilai seberapa baik pelayanan tersebut, diperlukan indikator untuk mengukur kualitas pelayanan. Sebagaimana teori yang digunakan yakni pendekatan SERVQUAL (*Service Quality*) yang dikembangkan oleh, Parasuraman, Zeithaml, dan Berry. Pelayanan Wisata di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati:

1. Bukti Fisik (*Tangible*)

   Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, Desa Wisata Pancasila Jrahi bukti nyata fasilitas sudah menunjukkan kualitas pelayanan yang ditawarkan kepada wisatawan. Desa Wisata Pancasila Jrahi memiliki pelayanan yang cukup memadai, seperti gedung serbaguna, sound system, mikrofon, tempat duduk, mushola, gazebo, toilet, dan pusat kuliner yang disajikan dengan halal. Kondisi tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Yakobus Suparlan. Di sisi lain pada aspek penampilan petugas wisata belum diwajibkan menggunakan seragam, tetapi petugas sudah diberi tuntutan untuk menggunakan pakaian yang rapi

dan sopan. Meskipun demikian, penampilan belum ditunjukkan secara berseragam, namun penampilan harus tetap dijaga dan profesional.

2. Keandalan (*Reliability*)

Pelayanan yang berkualitas tentunya harus didukung dengan adanya keandalan (*reliability*) dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Keandalan (*reliability*) diukur dari kemampuan destinasi dalam menyediakan pelayanan yang konsisten dan sesuai yang dijanjikan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lokasi wisata, Desa Wisata Pancasila Jrahi dalam bentuk keandalan sudah dilaksanakan dengan baik. hal ini dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas yang aktif digunakan, memiliki informasi wisata yang tepat, dan konsisten dalam menjaga keamanan wisatawan. Pelayanan yang diberikan kepada wisatawan menunjukkan konsistensi operasi pelayanan seperti informasi wisata, tempat ibadah, dan *homestay* yang beroperasi sudah sesuai dengan fungsinya.

Dengan demikian, dapat mencerminkan bahwa Desa Wisata Pancasila Jrahi sudah berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan ekspetasi wisatawan dengan konsisten. Kondisi seperti inilah keandalan yang menjadi fondasi untuk membangun kepercayaan dan loyalitas wisatawan terhadap destinasi Desa Wisata Pancasila Jrahi.

3. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola serta konfirmasi wisatawan melalui pengalaman berwisata, peneliti menilai Desa Wisata Pancasila Jrahi sudah mencerminkan komitmen pengelola dan petugas wisata untuk memberikan pelayanan yang cepat dan inisiatif. Tidak hanya membutuhkan kreatif saja, namun juga membutuhkan kesigapan dalam membantu tanpa diminta wisatawan.

4. Keyakinan (*Assurance*)

Peneliti mengamati Desa Wisata Pancasila Jrahi menunjukkan bahwa dalam aspek kepercayaan sudah diberikan pelayanan yang baik.

Hal ini tercermin pada pengetahuan yang dimiliki petugas, sikap sopan santun, dan kemampuan untuk meyakinkan wisatawan. Penerapan ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh ketua pengelola dan salah satu wisatawan bahwa kepercayaan dibangun dari profesionalisme dan etika dalam memberikan pelayanan. Dengan demikian, wisatawan merasakan kenyamanan dan terpenuhi kebutuhan selama berwisata.

5. Empati (*Empathy*)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan Desa Wisata Pancasila Jrahi bahwa empati yang dilandasi dengan kepedulian dan keterbukaan, seperti memberikan informasi yang mudah dipahami, dan membantu wisatawan dengan keramahan serta kesopanan. Selain itu, empati juga tercermin pada budaya sosial masyarakat Desa Jrahi yang inklusif dan toleran, sehingga wisatawan merasa dihargai dan diterima kunjungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Desa Wisata Pancasila Jrahi telah memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Desa Wisata Pancasila Jrahi baik pengelola maupun petugas wisata sudah berhasil memberikan pelayanan dalam bermacam upaya, pelayanan yang nyata, dapat diandalkan, pelayanan yang cepat serta tepat, dapat dipercaya, dan empati terhadap kebutuhan wisatawan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pengelola dan petugas wisata Desa Wisata Pancasila Jrahi memberikan pelayanan yang optimal dan berkualitas. Berdasarkan teori pelayanan (SERVQUAL) menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry, pelayanan diberikan atas dasar presepsi pelanggan atas layanan yang sesungguhnya diharapkan pelanggan.[101] Penyedian berbagai pelayanan, layanan, dan fasilitas yang memadai menunjukkan bahwa Desa

[101] Sinollah and Masruro, "Pengukuran Kualitas Pelayanan (Servqual – Parasuraman) Dalam Membentuk Kepuasan Pelanggan Segingga Tercipta Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Toko Mayang Collection Cabang Kepanjen)."

Wisata Pancasila Jrahi memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan.

C. Analisis Wisata Ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Wisata ramah Muslim sangat dibutuhkan wisatawan. Berhubungan dengan mudahnya menjalankan kewajiban ibadah. Desa Wisata Pancasila Jrahi memiliki banyak layanan yang menjadi pertimbangan untuk di kunjungi wisatawan. Selain fasilitas dan pelayanan yang ditawarkan, lingkungan yang bersih dan akomodasi juga menjadi salah satu kebutuhan wisatawan. Melihat standar GMTI yang mencakup empat kriteria modal ACES dalam memenuhi standar kebutuhan wisata ramah Muslim digunakan pendekatan teori *CrescentRating*:

1. *Access* (Akses)

   Bukti bahwa akses menuju Desa Wisata Pancasila sangat mudah, dilihat dari kondisi jalan beraspal, dapat dilakui berbagai macam transportasi darat seperti, motor, mobil, travel, dan bus. Selain transportasi, lokasi bisa diakses melalui *Google Maps* dan di sepanjang jalan sudah terdapat penunjuk arah.



Gambar 4. 2 Akses Menuju Desa Wisata Pancasila Jrahi

Berdasarkan hasil penelitian, petugas keamanan Desa Wisata Pancasila Jrahi, Bapak Prayetno memberikan penjelasan bahwa kebanyakan wisatawan yang berkunjung menggunakan sepeda motor karena lebih mudah. Musim penghujan mempengaruhi kondisi jalan, seperti kerusakan jalan, jalan licin, dan terdapat genang air. Sesuai dengan yang disampaikan oleh ketua pengelola wisata kerusakan jalan biasa terjadi antara Desa Giling dan Bancak. Sempat direncanakan

pembangunan dan perbaikan akses jalan, namun terdapat kondisi pemukiman yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pelebaran jalan. Masih perlu campur tangan dari pemerintah desa dan pihak terkait untuk menunjang kenyamanan dan keselamatan perjalanan wisatawan.

2. *Communication* (Komunikasi)

Sebagaimana dijelaskan di bab sebelumnya, ketersedian *Muslim visitor guide* tentang kelengkapan informasi dan pemilihan bahasa yang sesuai dengan target pasar. Pusat informasi Desa Wisata Pancasila Jrahi berada di Pendopo Kawulo Alit dan kantor koordinasi wisata. Seluruh wisatawan maupun rombongan yang berkunjung langsung diarahkan menuju pendopo untuk diberikan arahan, informasi, dan koordinasi wisata. Ketersediaan informasi yang jelas dan penyampaian yang ramah mendukung pengalaman *Muslim-friendly tourism*. Informasi yang disampaikan kepada wisatawan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Akan tetapi keterbatasan bahasa Asing masih menjadi kendala. Pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan seorang wisatawan asing tanpa *guide*. Melihat kondisi tersebut, peneliti beranggapan bahwa bahasa menjadi kendala khusus untuk *visitor guide* di Desa Wisata Pancasila Jrahi.

Tercantum juga upaya untuk meningkatkan pengetahuan *stakeholder* di Desa Wisata Pancasila Jrahi. Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan melakukan kerja sama dengan SMK Negeri 03 Pati. Pelatihan dilakukan berkaitan dengan pengetahuan pemandu wisata dan pengelolaan homestay serta penyajian kuliner. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan wisata dan meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia.

Mengenai media promosi digital, Desa Wisata Pancasila Jrahi memiliki beberapa akun media sosial. Di antaranya Instagram (@jrahikuofficial), Facebook (Desa Wisata Pancasila Jrahi**)**, YouTube (Jrahi Tv)**,** dan website. Pada saat penelitian berlangsung promosi melalui media sosial mengalami penurunan. Namun, usaha promosi tetap

dijalankan melalui kolaborasi dengan komunitas lokal. Seperti, Instagram @jrahi_sakpore.



Gambar 4. 3 Promosi Desa Wisata Pancasila Jrahi

3. *Environment* (Lingkungan)

Lingkungan menjadi bentuk kenyamanan berwisata. Seperti yang sudah dijelaskan bab sebelumnya, Desa Wisata Pancasila Jrahi memiliki lingkungan yang bersih, udara sejuk, dan pemandangan alam yang indah. Lingkungan yang bersih dapat dibuktikan dengan adanya tempat sampah dan petugas kebersihan yang membersihkan lingkungan setiap hari. Keberadaan desa wisata di daerah pegunungan menciptakan kondisi udara yang sejuk. Pemandangan alam yang indah dapat dilihat dari destinasi wisata yang dikelilingi oleh pegunungan, hamparan persawahan, dan pepohonan. Selain itu, konsep *halal lifestyle* masyarakat yang hidup secara berdampingan dinilai harmonis, toleran, dan bersih dari minuman beralkohol.



Gambar 4. 4 Lingkungan Desa Wisata Pancasila Jrahi

4. *Services* (Layanan)

Menarik dari teori yang ada, pelayanan yang baik mampu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pelayanan dalam indikator ACES mencakup penyediaan makanan halal, tempat ibadah, dan fasilitas akomodasi lainnya. Desa Wisata Pancasila Jrahi terdapat beberapa warung dan kafe yang menyediakan makanan halal. Makanan yang halal dapat dilihat dari bahan yang digunakan, cara pengolahan makanan yang higienis, dan penyajian makanan. Layanan penyedian tempat ibadah di desa wisata Pancasila terdapat beberapa mushola dengan perlengkapan lengkap seperti, mukena, sarung, dan sajadah serta terdapat tempat wudhu yang bersih. Selain itu, penyediaan *homestay* juga menjadi bentuk layanan yang ramah Muslim. Meskipun belum memiliki sertifikasi syariah secara khusus, dalam realita pelaksanaan menerapkan ketentuan syariah. Penulis menjumpai fasilitas sanitasi yang digunakan belum dipisahkan antara laki-laki dan perempuan dan juga belum tersedia fasilitas untuk anak atau taman bermain. Layanan free Wi-Fi tersedia di beberapa tempat sekitar destinasi Desa Wisata Pancasila Jrahi.



Gambar 4. 5 Layanan Toilet Desa Wisata Pancasila Jrahi

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa Desa Wisata Pancasila Jrahi telah menerapkan wisata ramah Muslim dalam pengelolan wisatanya. Desa Wisata Pancasila Jrahi secara umum telah menerapkan nilai-nilai wisata ramah Muslim, walaupun belum sepenuhnya tersertifikasi atau sesuai dengan standar *halal tourism*. Namun sudah menunjukkan kesiapan dalam menerapkan nilai-nilai wisata ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi. Berdasarkan teori ACES (*Access*, *Communication*, *Environment*, dan *Services*) berdasarkan pendekatan teori

CrescentRating dan IMTI sebagai standar GMTI yang mencakup empat kriteria model ACES, menjelaskan bahwa wisata ramah Muslim merupakan wisata yang menggunakan konsep nilai-nilai keislaman, menyediakan beberapa aspek di dalamnya, memenuhi kebutuhan, dan memberikan pengalaman baru terhadap wisatawan muslim sesuai dengan ketentuan syariat Islam.[102]

[102] Sofyan, Ahmad, and Rahtomo, "Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah. (2020) hal,8-9"

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang fasilitas ramah muslim, Pelayanan ramah muslim, dan Penerapan wisata ramah muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Desa Wisata Pancasila Jrahi telah menunjukkan komitmen dalam menyediakan fasilitas dengan menerapkan indikator wisata ramah muslim. Ketersedian fasilitas tersebut tidak hanya mencerminkan upaya memenuhi kebutuhan dasar wisatawan muslim, namun juga memberikan penghormatan terhadap nilai-nilai keislaman dalam menjalanan wisata. Walaupun belum sepenuhnya fasilitas memiliki sertifikasi halal secara resmi, tetapi dalam praktik pengelolaan wisata sudah menunjukkan fasilitas yang disediakan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga memberikan kenyamanan wisatawan selama berwisata.

Pelayanan wisata yang ramah bagi wisatawan muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi sudah menunjukkan kualitas pelayanan wisata yang baik sesuai dengan pendekatan teori SERQUAL. Meliputi bukti fisik fasilitas memadai, keandalan, daya tanggap, keyakinan, dan empati. Pelayanan yang diberikan kepada wisatawan tidak hanya menjawab kebutuhan dasar wisatawan, tapi juga memperhatikan kebutuhan spiritual terutama bagi wisatawan muslim.

Penerapan wisata ramah Muslim di Desa Wisata Pancasila Jrahi dinilai cukup baik dengan pendekatan teori ACES yang meliputi: *Access* (akses) yang memadai, *Communication* (Komunikasi) terbuka, *Environment* (Lingkungan) yang inklusif, *Services* (Layanan) yang responsif. Dengan demikian, tercipta destinasi wisata yang inklusif, nyaman dan berkelanjutan bagi wisatawan muslim. Meskipun belum memenuhi standar *halal tourism*, kesadaran pihak pengelola menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut menuju destinasi wisata halal yang ideal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pengelola dan petugas diharapkan berkomitmen dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan, terutama dalam aspek keramahan dan komunikasi yang baik, sehingga dapat menciptakan pengalaman yang berkesan dan menyenangkan.
2. Pengelola dan pemerintah desa diharapkan bekerja sama dengan pihak terkait untuk memperbaiki infrastruktur jalan menuju lokasi wisata. Selain itu penambahan dan perbaikan beberapa fasilitas penunjang seperti, fasilitas untuk anak atau taman bermain, pemisahan toilet antara laki-laki dan perempuan, perluasan jaringan Wi-Fi di area jauh dari pemukiman, serta sertifikasi syariah secara resmi untuk homestay.
3. Pengelola disarankan untuk mengikuti pelatihan digital marketing agar promosi melalui media sosial dapat menjangkau lebih luas, terutama wisatawan muslim domestik dan mancanegara

DAFTAR PUSTAKA

Buku

In'ami, Moh, and Abdul Karim, 2023. "*Harmoni Masyarakat Pedesaan: Relasi Umat Beragama Dan Kultur Damai"*. Zahir Publishing,.

Jaharuddin, Gunawan Yasni, Rony Edward Utama, Andry Priharta, Nur Asni Gani, and Medo Maulianza. 2022 "*Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban"*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?id=6AqIEAAAQBAJ.

Kementerian Agama Republik Indonesia, , 2021. *Al-Qur'anulkarim*. Jl.Terusan Jakarta,Ruko Puri dago no.336 Kav. 28 Bandung, PT. AlQosbah Karya Indonesia.

Lucky Nugroho, , 2021. *Konsep Dan Teknik Pelayanan Wisata (Konsep Wisata Halal)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Lukmanul Hakim, S T, 2022. *Pariwisata Islam*. Deepublish.

Moleong, Lexy J. *Moleong,* , 2019. *"Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi"*. *Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya*.

Sidiq, Umar, and Moh.Miftahul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.

Soehadi, A W, A Purusottama, D A Sirad, E Ardianto, F Ahmad, F A Hainim, G A Ariyan, H Alkhair, I Jayawardhana, and L I Novita, 2022. *Ramu Resep Pariwisata Berkelanjutan*. Prasetiya Mulya Publishing. https://books.google.co.id/books?id=WT2eEAAAQBAJ.

Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Ke-3. Bandung: Alfabeta.

Jurnal Ilmiah

Cetin, Gurel, and Mithat Zeki Dincer, 2016. "Journal of Tourismology, Vol.2, No.1 Muslim Friendly Tourism (MFT): A Discussion Gurel Cetin 1 (Istanbul University) Mithat Zeki Dincer 2 (Istanbul University)." *Journal of Tourismology* 2, no. 1, (66). http://dergipark.gov.tr/download/issue-file/3194.

Gani, Redy Barliian, and Noven Suprayogi, 2023. "Muslim-Friendly Index Pusat Perbelanjaan Di Surabaya" (6), 39. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v6n2.p38-48.

Hajar, Siti, Faustyna Faustyna, and Kholilul Kholik, 2022. "Muslim-Friendly Tourism Towards Good Tourism Governance." *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 12, no. (2), 143. https://doi.org/10.26618/ojip.v12i2.8052.

Herianti, Herianti, Siradjuddin Siradjuddin, and Ahmad Efendi, 2023. "Industri

Halal Dari Perspektif Potensi Dan Perkembangannya Di Indonesia." *Indonesia Journal of Halal* 6, no. (2): 57. https://doi.org/10.14710/halal.v6i2.19249.

Islam, Putri Izzatul, and Fania Mutiara Savitri. "Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Kunjung Ulang Peziarah Di Makam Syekh Abu Bakar Jepara, 2023." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 3, no. (1): 67–83. https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i1.7439.

Mandalia, Siska, Harry Yulianda, Habibullah Adriz, 2022, "Program Studi Pariwsata Syariah, and Uin Mahmud Yunus Batusangkar. "Analysis of Muslim-Friendly Tourism Potential in Padang Ganting Hot Spring Tourism, Tanah Datar District, West Sumatra, Indonesia Analisis Potensi Wisata Ramah Muslim Pada Destinasi Wisata Pemandian Air Panas Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat" 1, no. 3: 267. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita.

Mustaqim, Dede Al, 2023. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah." *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics* 1, no. (1): 27. https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20.

Nassar, Mostafa, and Reisinger, 2015. "Factors InfluencingTtravel to Islamic Destinations: An Empirical Analysis of Kuwaiti Nationals." *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research*, 36–53.

Nurhajati, Nunun, 2018. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)." *Publiciana* 11, no. (1): 2.

Pratistawiningrat, Purba, and Mila Karmila, 2024. "Analisis Sarana Dan Prasarana Penunjang Pariwisata Halal." *Jurnal Kajian Ruang* 4, no. (1): 33. https://doi.org/10.30659/jkr.v4i1.36656.

Rambe, Rahmi Aini, 2024. "Pengaruh Destination Image Dan Fasilitas Wisata Ramah Muslim Terhadap Revisit Intention Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Destinasi Wisata Syariah Eco Park Tan Kayo)".

Rizky Fadilla, Annisa, and Putri Ayu Wulandari, 2023. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan." *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. (3): 34–46.

Rozi, Fachrur, and Allyvia Camelia, 2022. "Studi Kelayakan Destinasi Wisata Ramah Muslim Untuk Meningkatkan Citra Wisata Di Sumenep (Studi Kasus Pantai Lombang Dan Pantai e-Kasoghi Kabupaten Sumenep)." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 4, no. (2): 434. https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1736.

Setyawati, Harini Abrilia, and Rennanti Lunnandiyah Aprilia, 2023. "Geo Muslim Friendly Tourism for Generation Z" 1, no. (2): 42.

Sinollah, and Masruro, 2019. "Pengukuran Kualitas Pelayanan (Servqual – Parasuraman) Dalam Membentuk Kepuasan Pelanggan Segingga Tercipta Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Toko Mayang Collection Cabang Kepanjen)." *Jurnal Dialektika* 4, no. (1): 49.

Sofyan, Riyanto, Hafizuddin Ahmad, and Wisnu Rahtomo, 2020. "Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah." *Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS)*, 8–9.

Sutandar, Rahardian Muhammad, Dwi Riyanova, Fatma Darin IsrawanI, Ahmmad fatih Almutradho, Harry Nuari Trivaldi, Mohammad Aksan Rachliansya, and Rizal Akbar Nugraha, 2024. "Pengembangan Potensi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Di Desa Tanjungsari Berbasis Muslim Friendly Tourism Di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 19, no.(1): 46. https://doi.org/10.29313/jpwk.v19i1.3578.

Skripsi

Afandi, Ikhsan Faldivian, 2023. "Pelayanan Pariwisata Ramah Muslim Berdasarkan Global Muslim Travel Indesx (GMTI) Di Firdaus Fatimah Zahra Semarang,".

Lestari, Monika Anggraeni Dwi, 2023. "Pengembangan Objek Wisata Ramah Muslim Pada Api Abadi Mrapen Kabupaten Grobogan,".3. https://doi.org/10.30659/jkr.v4i1.36656.

Putri, Ajeng Yulia, 2024. "Analisis Presepsi Wisatawan Muslim Terhadap Layanan Wisata Ramah Muslim: Studi Pada Agen Travel Muslim Daerah Istimewa Yogyakarta".

Rangkuti, Azhar Hapiz, 2017. "Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim Di Yogyakarta." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Sari, Arta, 2021. "Analisis Potensi Daya Tarik Desa Wisata Panasila Di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Tahun 2021." Universitas Widya Dharma Klaten. http://repository.unwidha.ac.id/id/eprint/2428.

Dokumen Resmi Pemerintah

"UU No 10 Tahun 2009 Kepariwisataan." *Undang Undang ,UU No 10*, 2009

Website

Kementerian, Website Resni. "Siaran Pers: Indonesia Raih Predikat 'Top Muslim Friendly Destination of The Year 2024' Dalam Global Muslim Travel Index." Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2024. https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-indonesia-raih-predikat-top-muslim-friendly-destination-of-the-year-2024-dalam-global-muslim-travel-index.

"Profil Daerah," 2020. https://bpbd.patikab.go.id/halaman/detail/profil-daerah.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi: Bapak Yakobus Suparlan		
NO	**PERTANYAAN**	**JAWABAN**
1.	Bagaimana sejarah berdiriya Desa Wisata Pancasila Jrahi?	Desa Wisata Pancasila Jrahi terletak di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal, Pati. Desa wisata memiliki potensi wisata alam dan budaya yang besar. Awalnya Gubernur Jawa Tengah (Ganjar Pranowo) melalukan kunjungan di Desa Jrahi. Pertama kunjungan pembangunan Embung Mini Jrahi dan ke dua kunjungan kerja wisata Bumdes. Desa Jrahi diresmikan sebagai desa wisata pada tanggal 02 Desember 2020 oleh Bupati Pati.
2.	Apa visi dan misi Desa Wisata Pancasila Jrahi?	Visi; Untuk mensejahterakan masyarakat dengan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Jrahi. Untuk mendapatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Misi: Menggali dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di Desa Jrahi, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia
3.	Bagaimana struktur kepengurusan Desa Wisata Pancasila Jrahi?	Susunan kepenguran Desa Wisata Pancasila Jrahi mencakup, penanggung jawab, penasihat, ketua, wakil, sekertaris I, sekertaris II, bendahara I, bendahara II, dan seksi- seksi lainnya.
4.	Bagaimana kondisi dan perkembangan Desa Wisata Pancasila Jrahi?	Kondisi perkembangan saat ini sudah cukup baik, namun waktu covid-19 datang banyak destinasi wisata dan fasilitas yang rusak bahkan terbengkalai. Destinasi yang terbengkalai seperti, Jurang Gonggomino, Jaringan Spot Selfie, dan Kolam Renang Anak.
5.	Bagaimana masyarakat di Desa Wisata Pancasila Jrahi?	Kehidupan masyarakat sangat harmonis dan menjunjung tinggi toleransi, yang dimana masyarakat memiliki keyakinan yang berbeda seperti, Islam, Kristen, Budha, dan Sapto Darmo. Mereka hidup saling berdampingan dan menghormati tanpa membeda-bedakan.

6.	Apa daya tarik dan potensi wisata di Desa Wisata Pancasila Jrahi ini?	Daya tarik dan potensi ang dimiliki sangat besar. Pemandangan alam yang indah dan kerukunan antar umat beragama. Terdapat 8 spot destinasi wisata seperti, Jurang Gonggomino, GMJ, Jaringan Spot Selfir, Pancur Songo, Air Terjun Grenjengan Sewu, Pendakian Tanggulangsi, Vihara SaddhaGiri, dan Embung Mini Jrahi.
7.	Apa saja tradisi yang ada di desa Jrahi ini?	Tradisi kebudayaan yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi ada, Tradisi Barikan, Tradisi Sedekah Bumi, dan Tradisi Ngalungi.
8.	Bagaimana aksesibilitas menuju Desa Wisata Pancasila Jrahi?	Akses menuju desa wisata sudah tergolong mudah dan tidak macet. Namun saat ini kondisi jalan rusak dan berlubang karena musim penghujan serta jarak jalan dengan rumah warna sangat sempit.
9.	Bagaimana komunikasi yang terjalin anatara petugas dengan wisatawan?	Komunikasi yang terjalin antara petugas dan wisatawan sudah baik. Dari cara penyampaian yang sopan, ramah dan cepat.
10.	Bagaimana lingkungan yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi ini ramah bagi semua kalangan terutama wisatawan muslim?	Lingkungan di desa wista Pancasila Jrahi sudah bersih, wifi sudah tersedia, falitas pendukung wisatawan Muslim sudah tersedia. Lingkungan masyarkatnya juga damai, saling menghargai satu sama lain. Jadi tidak perlu khawatir akan hal yang kurang baik.
11.	Bagaimana pelayanan yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi ini ramah bagi semua kalangan terutama wisatawan muslim?	Pelayanan yang diberikan dengan baik, sudah disediakan fasilitas untuk wisatawan. Memberikan pelayanan yang ramah, sopan, dan responsif kepada wisatawan dapat memberikan rasa puas dan nyaman selama berwisata.
12.	Siapa saja yang berkunjung ke Desa Wisata Pancasila Jrahi?	Kebanyakan yang berkunjung ke desa wisata Pancasila Jrahi yaitu wisatawan Muslim lokal dan domestik.
13.	Apa saja usaha yang dilakukan oleh pengelola untuk mengembangkan destinasi desa wisata yang ramah bagi muslim?	Yang dilakukan untuk mengembangkan wisata yang ramah bagi Muslim yakni menyediakan fasilitas yang membantu kebutuhan wisatawan seperti, toilet, tempat ibadah, lingkungan yang bersih, dan pelayanan yang ramah. Dan mengeoptimalkan aksebilitas dan perawatan sarana prasarana yang tersedia.
14.	Bagaimana fasilitas yang tersedia di desa wisata yang mencakup kelengkapan, kebersihan, kerapian, konsidi, fungsi, dan kemudahan dalam menggunakan fasilitas tersebut?	Fasilitas yang tersedia sudah lengkap dan baik, mencakup kebersihan dari fasilitas, tata pengelolaan, fungsi penggunaan dan kemudahan fasilitas yang digunakan seperti toilet yang masih bersifat gratis.
15.	Bagaimana pelayanan yang tersedia di desa wisata dalam memberikan pelayanan yang berkualitas yang mencakup bukti fisik, keandalan, daya tanggap,	Pelayanan yang diberikan di desa wisata Pancasila sudah baik. tercermin dalam memberikan respon yang baik, selalu membantu kebutuhan, memberikan informasi yang jelas, melayani dengan tepat, dan rasa empati. Namun, pakaian

	keyakinan, dan empati kepada wisatawan?	petugas tidak diharuskan menggunakan seragam, yang penting rapi dan sopan.

Para Pengunjung Atau Wisatawan Di Desa Wisata Pancasila Jrahi				
NO.	**PERTANYAAN**	**SUCIPTO**	**ANNISA**	**KISWATI**
1.	Bagaimana akses menuju ke Desa Wisata Pancasila Jrahi ini?	Akses jalan ke desa wisata saat ini jelek banyak yang rusak. Padahal awal kesini masih bagus.	Jalannya rusak banyak lubang. Tapi pemandangan alamnya bagus.	Rusak jalannya, banyak jenglongan, jadi harus hati-hati
2.	Bagaimana lingkungan di Desa Wisata Pancasila Jrahi ini, ramah kah untuk wisatawan Muslim	Lingkungan sudah bersih, rapi, pemandanganny a indah	Cukup bersih lingkungannya, terawat dan udaranya sejuk.	Lingkungannya bagus, asri, bersih, nyaman, udaranya seperti digunung seger.
3.	Bagaimana komunikasi yang terjalin dengan petugas maupun pengelola di Desa Wisata Pancasila Jrahi ini?	Cara komunikasi di sini cukup baik kalau bertanya langsung dijawab.	Cukup baik komunikasinya petugasnya juga ramah, informasi yang diberikan juga jelas	Baik komunikasinya, masuk di sini langsung disambut dengan baik, ramah, dan sopan. Bahasanya juga sopan.
4.	Bagaimana pelayanan yang anda terima ketika berada di Desa Wisata Pancasila Jrahi?	Pelayanan di sini masih kurang, tapi sudah bagus dalam melayani dengan baik.	Pelayanan bagus, tidak judes dan selalu menjelaskan dengan baik dan ramah.	Pelayanannya sudah bagus, ramah petugasnya cantik-cantik dan rapi.
5.	Bagaimana kepuasan anda terhadap pelayanan dan fasilitas yang ada di Desa Wisata Pancasila Jrahi?	Untuk pelayanan dan fasilitas sudah baik puas juga. Kalau ditambah fasilitas anak taman bermain tambah puas karena saya membawa anak	Sesuai ekspetasi pelayanan dan fasilitasnya. Apalagi tentang kebutuhan Muslim terfasilitasi disini.	Di sini puas dengan pelayanan dan fasilitasnya, tapi satu yang kurang saya suka yaitu mimunamnya terlalu manis dan makanannya rasanya kurang.
6.	Apa yang menjadi kesen pertama saat berkunjung di Desa Wisata Pancasila Jrahi?	Kesannya suka dengan pemandanganny a bagus dan suasanya adem.	Tentunya pemandangan yang indah juga pelayanan yang diberikan sangat baik dan berkualitas.	Kesan pertama di desa wisata ini bagus, pemandangannya cantik, asri, dan pelayanannya baik.

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara Dengan Ketua Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati



Gambar 2. Wawancara Dengan Pengunjung Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati



Gambar 3. Wawancara Dengan Pengunjung Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati



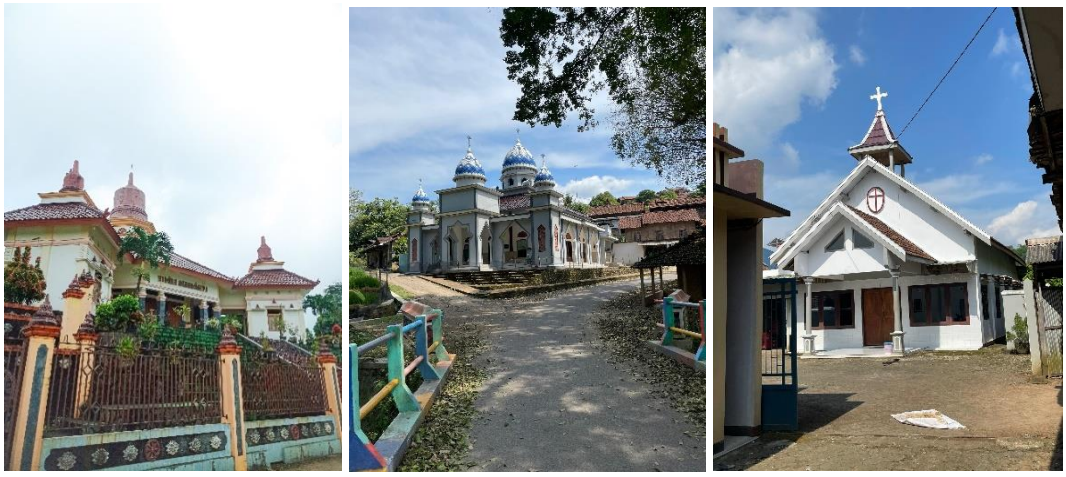
Gambar 4. Wawancara Dengan Petugas Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati



Gambar 5.Gapura Masuk Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati



Gambar 6. Peta Pariwisata Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati



Gambar 7. Tempat Ibadah Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Lampiran 3 Penunjuk Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405
Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2623/Un.10.4/J.3/DA.08.05/09/2024
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Fania Mutiara Savitri, M.M.
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administrasi, dengan jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Mei Yunita Candra Yogi Novita
NIM : 2101036101
Judul Skripsl : **"Analisis Wisata Ramah Muslim Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati"**

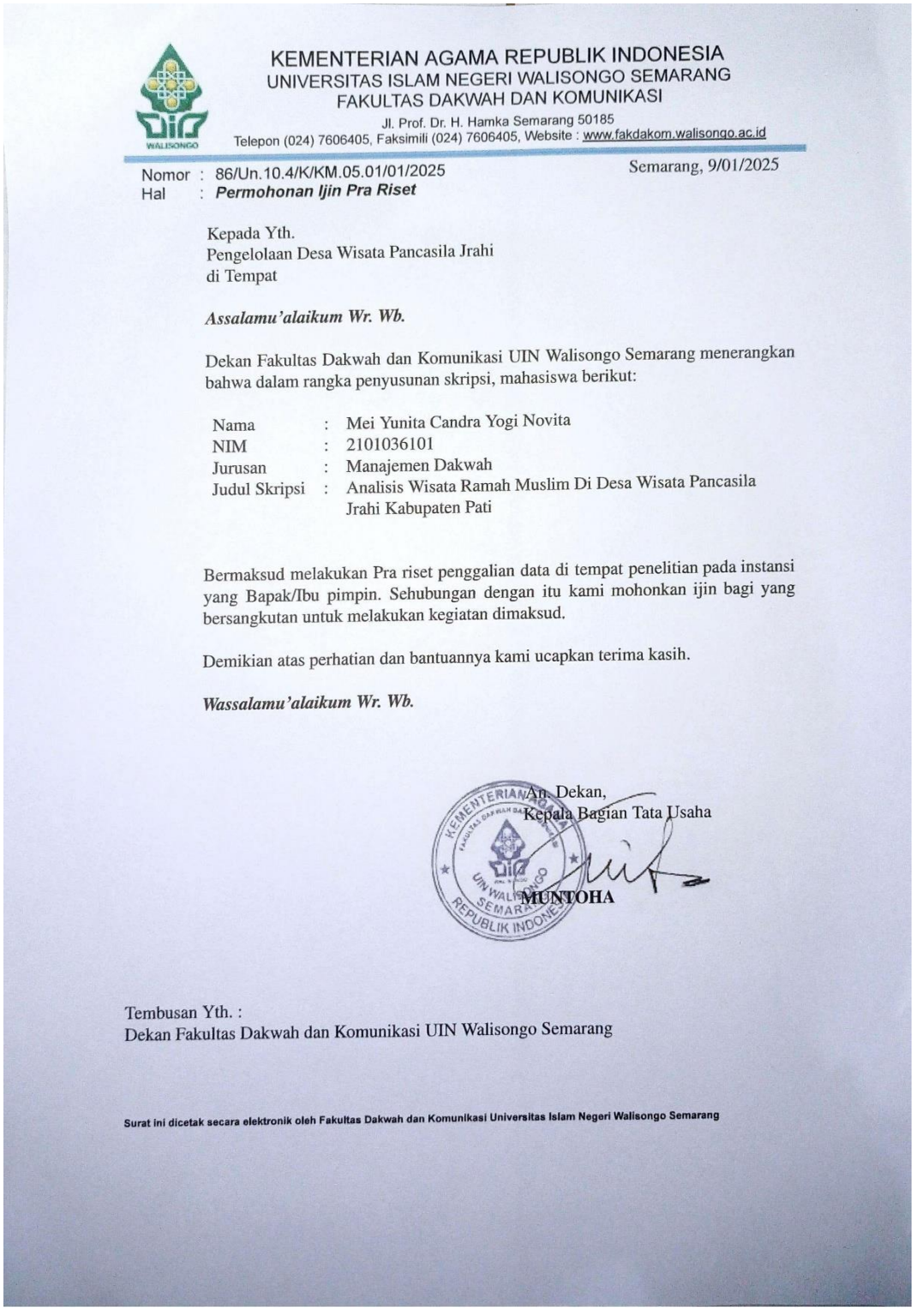
Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 September 2024
A.n. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007101001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 86/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2025
Hal : ***Permohonan Ijin Pra Riset***

Semarang, 9/01/2025

Kepada Yth.
Pengelolaan Desa Wisata Pancasila Jrahi
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Mei Yunita Candra Yogi Novita
NIM	:	2101036101
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	:	Analisis Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Bermaksud melakukan Pra riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL
DESA JRAHI
Sekretariat : Desa Jrahi Rt 02 Rw 01 Kecamatan Gunungwungkal-PatiKode Pos 59156
Website : http://jrahi-gunungwungkal.desa.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 141/167/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : **MIKO ADI SETYAWAN A.Md.Par.**
Jabatan : Kepala Jesa Jrahi
Alamat : Desa Jrahi Rt 04 Rw 03 Kec. Gunungwungkal – Kab Pati

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :
Nama : Mei Yunita Candra Yogi Novita
NIM : 2101036101
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Prodi : Manajemen Dakwah

Telah melakukan penelitian di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati. selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai Bulan Januari 2025 sampai dengan Bulan Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " **Analisis Implementasi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati ".**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jrahi, 30 Juni 2025
Kepala Desa Jrahi

PEMERINTAH KABUPATEN PATI KEPALA DESA JRAHI KECAMATAN GUNUNGWUNGKAL

MIKO ADI SETYAWAN,Amd.Par.

Lampiran 6 Pengesahan Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan, Semarang 50185.
Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id, Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

Proposal Skripsi yang Berjudul:

Analisis Imlementaasi Wisata Ramah Muslim Di Desa Wisata Pancasila Jrahi Kabupaten Pati

Oleh :

Mei Yunita Candra Yogi Novita

2101036101

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Maret 2025 dinyatakan

LULUS Ujian Komprehensif

Susunan Dewan Penguji

Ketua	Sekretaris
Lukmanul Hakim, ST.,M,Sc	**Dr, Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I**
NIP. 199101152019031010	**NIP. 198105142007101001**
Penguji I	Penguji II
Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd	**Dr. H. Kasmuri, M.Ag**
NIP. 197106051998031004	**NIP. 196608221994031003**

Dipindai dengan CamScanner

if

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

A. Nama : Mei Yunita Candra Yogi Novita
B. NIM : 2101036101
C. Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 01 Juni 2003
D. Jenis Kelamin : Perempuan
E. Agama : Islam
F. Alamat : Ds. Sitirejo, RT 04 RW 02
   Kec. Tambakromo Kab.Pati
G. Nomor HP : 082325167262
H. Email : meiyunita928@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

A. SD Negeri Sitirejo : Lulusan Tahun 2015
B. MTs Raudlatul Ulum Pati : Lulusan Tahun 2018
C. MAN 01 Pati : Lulusan Tahun 2021
D. UIN Walisongo Semarang : 2021 – Sekarang

Pengalaman Organisasi

A. Anggota Departemen Luar Negeri Ikamaru Walisongo Tahun 2022-2024
B. Anggota KSR Walisongo Tahun 2021-2022